

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN *GOOD*
CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA
DENGAN *COMPETITIVE ADVANTAGE* SEBAGAI VARIABEL
*INTERVENING***

**(Analisis pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank
Indonesia Tahun 2011-2016)**

SKRIPSI



Oleh:

ANGGA SUKMA PRATAMA

NIM: 14540057

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S-1)

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA DENGAN *COMPETITIVE ADVANTAGE* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

(Analisis pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2011-2016)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

ANGGA SUKMA PRATAMA

NIM: 14540057

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S-1)

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA DENGAN *COMPETITIVE ADVANTAGE* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

(Analisis pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2011-2016)

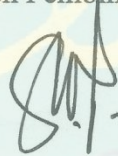
SKRIPSI

Oleh

ANGGA SUKMA PRATAMA

NIM : 14540057

Telah disetujui 23 Maret 2018
Dosen Pembimbing,



Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA DENGAN *COMPETITIVE ADVANTAGE* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (Analisis pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2011-2016)

SKRIPSI

Oleh:

ANGGA SUKMA PRATAMA

NIM: 14540057

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 06 April 2018

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM
NIDT. 19801109 20160801 2 053

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

()

3. Penguji Utama
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak., M.Ec
NIP. 19761019 200801 2 011

()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)



Eko Suprajitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angga Sukma Pratama
NIM : 14540057
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah (S-1)

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA DENGAN *COMPETITIVE ADVANTAGE* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

(Analisis pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2011-2016)

Adalah hasil karya sendiri, dan bukan duplikasi dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian ada “**Klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab diri saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Maret 2018

Hormat saya,

Angga Sukma Pratama

NIM : 14540057

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda, Ibunda dan Adik tercinta: Bpk Susanto, Ibu Suwanah dan Naufal Zaka

Guru: Ustadz Mustofa, Ustadz Fathur Razaq

Serta Para Sahabat: Alumni SMAN 1 Rogojampi tahun 2013, Keluarga Cemara,
dan Persahabatan ke-2.

MOTTO



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta melimpahkan taufiqnya dalam bentuk kesehatan, kekuatan dan ketabahan, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan mengangkat judul **“Pengaruh Modal Intelektual dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja dengan *Competitive Advantage* sebagai Variabel *Intervening* (Analisis pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2011-2016)”**. Tidak lupa juga kami sampaikan shalawat serta salam semoga rahmat dan berkah dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya, para tabi'in dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Terselesainya penyusunan pada penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang terkait, kami tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D, selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Siswanto, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi masukan, saran, mendampingi serta bimbingan dalam menyelesaikan tugas ini.
4. Ayahanda dan ibunda tercinta, adek tersayang yang senantiasa tanpa kenal lelah selalu mendoakan, memberikan perhatian serta kasih sayang tulus, yang selama ini menyertai setiap langkah dan memberikan dukungan kepada penulis baik moral maupun material sehingga terselesainya ini.
5. Teman-teman Jurusan S1 Perbankan Syariah yang selalu memberikan motivasi dan masukan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga amal baik anda semua tercatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan imbalan serta ganjaran dari Allah SWT. Amin

Dalam segala hal ini kami menyadari akan kekurangan dalam penulisan, karena tidak ada segala sesuatu pun yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh

karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan sebagai perbaikan dan penyempurnaan tugas ini.

Semoga tugas ini bermanfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya dan bagi kami khususnya. Semoga apa yang kita kerjakan selama ini menjadi amal kita di hadapan Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Malang, 29 Maret 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	8
1.3.Tujuan Penelitian	8
1.4.Manfaat Penelitian.....	9
1.5.Batasan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teoritis	15
2.2.1 Seputar Perbankan Syariah	15

2.2.2 Kinerja Perusahaan	17
2.2.3 Modal Intelektual.....	21
2.2.3.1 Modal Intelektual sebagai Pencipta Nilai	24
2.2.3.2 Stakeholder Theory.....	26
2.2.4 Competitive Advantage	27
2.2.5 Good Corporate Governance	29
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	34
2.3.1 Hubungan Antara modal intelektual terhadap Kinerja (<i>return on asset</i>).....	34
2.3.2 Hubungan GCG (<i>good corporate governance</i>) terhadap Kinerja (<i>return on asset</i>).....	34
2.3.3 Hubungan antara modal intelektual terhadap <i>competitive advantage</i>	35
2.3.4 Hubungan antara GCG (<i>good corporate governance</i>) terhadap <i>competitive advantage</i>	35
2.3.5 Hubungan antara <i>competitive advantage</i> terhadap kinerja.....	36
2.4 Kerangka Konseptual	37
2.5 Penyusunan Hipotesis.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
3.2 Lokasi dan waktu penelitian	39
3.3 Populasi dan sampel	40
3.4 Teknik pengambilan sampel.....	41
3.5 Jenis dan sumber data	43
3.6 Definisi Operasional Variabel	43
3.6.1 Variabel Independen	43
3.6.2 Variabel <i>Intervening</i>	46
3.6.3 Variabel Dependen.....	47
3.7 Metode analisis data	48

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	48
3.7.2 Pengujian Asumsi klasik	48
3.7.2.1 Uji Normalitas	48
3.7.2.2 Uji Multikolinieritas	49
3.7.2.3 Uji Heteroskedastitas	49
3.7.2.4 Uji Autokorelasi	50
3.7.3 Analisis Path.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Hasil Penelitian.....	57
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
4.1.2 Hasil Analisi Statistik Deskriptif	61
4.1.3 Uji Asumsi Dasar dan Asumsi Klasik	63
4.1.3.1 Uji Normalitas	63
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas.....	65
4.1.3.3 Uji Heteroskedastitas	66
4.1.3.4 Uji Autokolerasi.....	67
4.1.4 Analisi Jalur Path.....	70
4.1.4.1 Pengaruh langsung VAIC (X1), GCG (X2) dan CA (Z) terhadap ROA (Y)	71
4.1.4.2 Pengaruh langsung VAIC (X1) dan GCG (X2) terhadap CA (Z).....	73
4.1.5 Pengujian Hipotesis	77
4.1.5.1 Pengujian Regresi Pertama	77
4.1.5.2 Pengujian Regresi Kedua.....	79
4.1.6 Hasil Pengujian Hipotesis.....	84
4.2 Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian.....	86
4.2.1. Pengaruh Langsung Modal Intelektual (X ₁) dan Good Corporate Governance (X ₂) Terhadap Kinerja	86
4.2.2 Pengaruh Tidak Langsung Modal Intelektual (X ₁) dan Good Corporate Governance (X ₂) Terhadap Kinerja Melalui <i>Competitive Advantage</i>	92

4.3 Kajian Keislaman.....	93
BAB V PENUTUP.....	95
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan ROA Perbankan Syariah tahun 2011-2015	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	40
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	41
Tabel 3.3 Kriteria pemilihan sampel	42
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel	47
Tabel 3.5 Kaidah Keputusan Durbin dan Watson	50
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	57
Tabel 4.2 Data Modal Intelektual	58
Tabel 4.3 Data <i>Good Corporate Governance, Competitive Advantage,</i> dan <i>Return on Asset</i>	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas X_1, X_2, Z ke Y	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas $X_1, X_2,$ ke Z	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastitas	67
Tabel 4.9 Kaidah Keputusan Durbin-Watson	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi I	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi 2	69
Tabel 4.12 Pengaruh langsung modal intelektual, GCG, dan <i>competitive</i> <i>advantage (CA)</i> terhadap Profitabilitas	71
Tabel 4.13 Pengaruh langsung modal intelektual dan GCG terhadap <i>competitive advantage</i>	73
Tabel 4.14 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung	77
Tabel 4.15 Nilai t_{hitung} dan Signifikansi Variabel modal intelektual, GCG, dan <i>competitive advantage CA</i> terhadap Profitabilitas	78
Tabel 4.16 Nilai t_{hitung} dan Signifikansi Variabel modal intelektual dan GCG terhadap <i>competitive advantage</i>	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	37
Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian.....	38
Gambar 3.1 Hubungan X dan Z terhadap Y	52
Gambar 4.1 Model Lintasan Pengaruh.....	70
Gambar 4.2 Model Lintasan Pengaruh.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Penelitian
- Lampiran 2 Output SPSS
- Lampiran 3 Biodata Peneliti
- Lampiran 4 Bukti Konsultasi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 6 Hasil Turniti



ABSTRAK

Pratama, Angga Sukma. 2018. SKRIPSI. Judul: Pengaruh Modal Intelektual dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Melalui Variabel *Competitive Advantage* (Analisis pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2011-2016)

Pembimbing : Dr. Siswanto., S.E., M.Si

Kata Kunci : Bank Umum Syariah, Modal Intelektual, *Good Corporate Governance* (GCG), *Competitive Advantage*, Kinerja Keuangan.

Perbankan syariah di Indonesia merupakan salah satu sektor bisnis yang resisten terhadap krisis keuangan global pada tahun 2008. Dibuktikan dengan peningkatan penyaluran pembiayaannya dari 33,3% menjadi 47,3% di tahun 2009. Namun, pada tahun 2012 hingga 2014 kinerja perbankan syariah mengalami penurunan ditengah meningkatnya total asset yang dimiliki pada tahun yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting bagi perbankan syariah untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi kinerjanya selain dari total asset yang dimiliki. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh langsung dan tidak langsung modal non-fisik meliputi modal intelektual dan penerapan *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja melalui *competitive advantage*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tiga belas Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2016 sebagai objeknya. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga didapatkan sembilan BUS yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *path* dengan memanfaatkan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya modal intelektual yang memiliki pengaruh langsung signifikan positif terhadap kinerja. Sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja. Adapun untuk pengujian pengaruh secara tidak langsung menjelaskan bahwa modal intelektual dan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kinerja melalui *competitive advantage*. Berdasarkan analisis *path* menunjukkan bahwa *competitive advantage* tidak mampu menjelaskan hubungan tidak langsung kedua variabel independen yang digunakan terhadap kinerja bank umum syariah. Berdasarkan pemeriksaan validitas model melalui koefisien determinansi (R^2) untuk melihat total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model menunjukkan nilai sebesar 20,9%.

ABSTRACT

Pratama, Angga Sukma. 2018. MINOR THESIS (*Skripsi*). Title: The Effect of Intellectual Capital and *Good Corporate Governance* (GCG) on Performance *Competitive Advantage* Variable. (Analysis on Syariah Commercial Bank listed in Bank Indonesia in 2011-2016)

Advisor :Dr. Siswanto., S.E., M.Si

Keywords :Syariah Commercial Bank, Intellectual Capital, *Good Corporate Governance* (GCG), *Competitive Advantage*, Financial Performance.

Syariah banking in Indonesia is one of the resistant business sectors to the global financial crisis in 2008. It is proven by the financing distribution increase from 33.3% to 47.3% in 2009. However, in 2012 to 2014 the performance of sharia banking has decreased in the midst of the rising of its total assets in the same years. This shows that it is very important for sharia banking to know other factors that has particular effect on its performance beside total assets owned. Therefore, this study was conducted to examine the direct and indirect effects of non-physical capital involving intellectual capital and *Good Corporate Governance* (GCG) implementation on performance through *competitive advantage*.

This research requires descriptive quantitative approach taking thirteen Sharia Commercial Banks (BUS) period 2011-2016 as its object. The sampling method used is *purposive sampling*. Applying this method, only nine of thirteen banks that meet the criteria as the sample of the obtained research. Data analysis technique used is *path* analysis utilizing SPSS program.

The results show that only intellectual capital has a significant positive direct effect on performance. Besides, *Good Corporate Governance* (GCG) does not have a significant direct effect on performance. For the test of indirect effect explains that intellectual capital and *Good Corporate Governance* (GCG) do not have a significant indirect effect on performance through *competitive advantage*. Based on *path* analysis, the result shows that *competitive advantage* is not able to explain the indirect relationship of the two independent variables used to the performance of sharia commercial banks. Based on examination of model validity through determination coefficient (R^2), to see the total diverse data which can be explained by model shows value equal to 20,9%.

الملخص

برائما، أنجا سوكما. البحث الجامعي. أثار الموجودات العقلية وحسن الإدارة للشركات (GCG) على الأعمال بوسيلة المنافسة المتفوقة (تحليل البنوك الإسلامية العامة المسجلة في البنك الإندونيسي خلال سنة ٢٠١١-٢٠١٦).

المشرف: الدكتور سيسوانطا، الماجستير

الكلمات الرئيسية: البنوك الإسلامية العامة، الموجودات العقلية، حسن الإدارة للشركات (GCG)، المنافسة المتفوقة، الأعمال المالية

تعتبر المصارف الإسلامية من إحدى الناحية في التجارية الصامدة عند الأزمة المالية سنة ٢٠٠٨. ويدل على ذلك الارتقاء في توزيع التمويل من ٣٣،٣% إلى ٤٧،٣% سنة ٢٠٠٩. لكن، خلال فترة العام ٢٠١٢ حتى ٢٠١٤ انحط عمل المصارف الإسلامية عند ما زاد عدد الموجودات في نفس السنة. لذلك قام الباحث بهذا البحث لتجربة الأثار الفوري وغير الفوري لرأس المال الذي يشتمل على الموجودات العقلية و تطبيق حسن الإدارة للشركات (GCG) على الأعمال بوسيلة المنافسة المتفوقة.

فنوع هذا البحث هو البحث الكمي الوصفي بتعاون ثلاثة عشر البنوك الإسلامية العامة. وطريقة أخذ النموذج هي العينات الهادفة حتى تتعقد تسعة البنوك الإسلامية العامة التي تستوفي المعايير للعينه البحث. أما طريقة تحليل البيانات هي تحليل المسار باستخدام SPSS.

ونتائج هذا البحث هي: إنما تؤثر الموجودات العقلية أثرا إيجابيا على الأعمال مباشرة، حيث أن حسن الإدارة للشركات (GCG) لا تؤثر كثيرا عليها. أما تجربة الأثار غير المباشر تدل على عدم التأثير السائد للموجودات العقلية و حسن الإدارة للشركات (GCG) على الأعمال بوسيلة المنافسة المتفوقة. واستنادا على تحليل يعرف أن المنافسة المتفوقة لا يمكن لبيان العلاقة غير المباشرة بين العنصرين المستقلين المستخدمين في عمل البنوك الإسلامية العامة. وبناء على تفتيش النموذج الصلاحي عبر معامل التحديد لمعرفة تنوع البيانات المطروحة عبر العرض تبلغ قيمتها على ٢٠،٩%.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fenomena krisis keuangan global pada tahun 2008 tentunya masih melekat erat di memori para pelaku bisnis dan masyarakat luas hingga saat ini. Krisis ini diawali Amerika Serikat (AS) yang akhirnya merambat ke negara-negara adidaya dan negara-negara berkembang lainnya sehingga meluas menjadi krisis ekonomi secara global. Penyebab dari krisis ini sering disebut dengan istilah *subprime mortgage*.

Krisis bermula dari meledaknya persediaan rumah di AS dan tingginya angka suku bunga kredit yang dikenal dengan “*Subprime*” dan jenis lain dari pinjaman hipotek (mortgage) beresiko tinggi yang dibebankan pada peminjam berpendapatan rendah atau peringkat rendah dari penerima kredit. Para peminjam percaya bahwa mereka mampu untuk melunasi pinjaman dengan bunga tinggi sekitar 9% (tahun 1996) hingga 20% (tahun 2006). Namun pada kenyataannya, kenaikan harga rumah di Amerika Serikat (AS) pada tahun 1996-2006 membuat pelunasan harus segera di realisasikan. Akibatnya para kaum “sub” (masyarakat ekonomi bawah) pada saat jatuh tempo tidak mampu melunasinya sehingga pihak bank harus melakukan penutupan dan penyitaan secara dramatis. Pada bulan oktober 2007, 16% dari total pinjaman hipotek dengan batas waktu pinjaman 90 hari dianggap menunggak. Prosentase tersebut naik tiga kali lipat jika dibandingkan pada tahun 2005. Pada bulan Januari 2008 jumlahnya meningkat

menjadi 21%. Perusahaan-perusahaan di sektor perumahan terhitung mengalami kerugian hingga 300 milyar dollar AS.

Krisis ini benar-benar membuat perekonomian global menjadi melemah karena kerugian yang signifikan dari pinjaman *subprime* mengurangi kecukupan dana bank dalam memberikan kredit bagi nasabahnya yang terdiri dari berbagai entitas bisnis baik institusi ataupun perorangan. International Monetary Fund (IMF) memperkirakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dari 3,9% pada 2008 menjadi 2,2% pada tahun 2009.

Dari berbagai dampak negatif krisis global 2008, terdapat sebuah potensi yang bisa digali dan dipelajari oleh para pelaku bisnis dan akademisi yaitu sektor bisnis apa yang resisten dari guncangan tersebut. Di Indonesia, salah satu sektor bisnis yang resisten dari guncangan krisis ekonomi global tahun 2008 adalah perbankan syariah. Fakta menunjukkan bahwa kinerja pertumbuhan pembiayaan bank syariah tetap tinggi sampai posisi Februari 2009 dengan kinerja pembiayaan yang baik (*Non Performing Financing* di bawah 5%). Penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah per Februari 2009 secara konsisten terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan sebesar 33,3% pada Februari 2008 menjadi 47,3% pada Februari 2009. Sementara itu, nilai pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah mencapai Rp.40,2 triliun (Wibowo dan Muhammad, 2013:3).

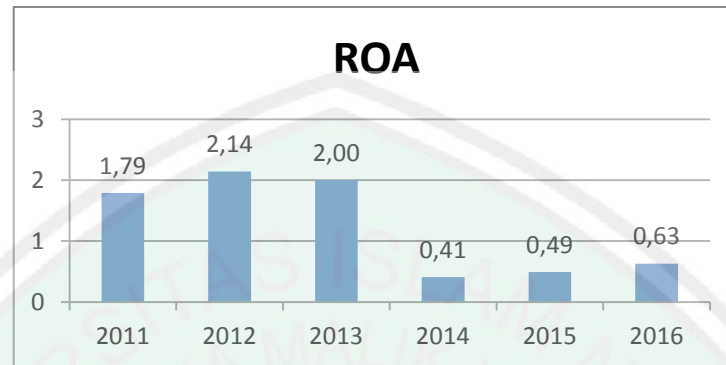
Mulai Saat itu, Perbankan Syariah di Bumi Pertiwi terus mengalami perkembangan. Reaksi positif pemerintah terhadap perkembangan lembaga keuangan ini melalui regulasi dan kebijakan memberikan kontribusi yang signifikan. Menurut data yang di rilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga

akhir tahun 2016 jumlah Perbankan Syariah yang terdaftar mulai dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) berturut-turut sebanyak 13, 34, dan 166 dengan total aset mencapai Rp. 305,5 triliun dan *market share* sebesar 5,12% meningkat dari 4,8% diawal tahun yang sama.

Perkembangan perbankan syariah yang signifikan pada sektor pertumbuhan aset tidak diikuti dengan meningkatnya kinerja secara konsisten. Hal ini dibuktikan dengan penurunan tingkat profitabilitas perbankan syariah khususnya BUS yang diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2012, 2013 dan 2014. ROA dipilih sebagai cerminan kinerja perbankan syariah karena aktivitas bisnisnya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Berbeda dengan rasio profitabilitas yang lain seperti ROE (*return on equity*) dan ROI (*return on investment*) yang lebih cocok digunakan untuk menilai kinerja perusahaan manufaktur. (Dendawijaya, 2009:118).

Dhani Gunawan Idhat selaku direktur perbankan syariah OJK, menjelaskan penetrasi perbankan syariah saat ini lemah karena pangsa pasarnya masih berkuat diangka 5%. Beliau mengungkapkan bahwa sejak disahkannya undang-undang perbankan syariah pada 2008 pangsa pasar perbankan syariah masih kalah dibandingkan dengan perbankan konvensional, bahkan tren *market share* menurun dari 4,89% di tahun 2013 menjadi 4,67% hingga bulan Mei 2015 (Fuad, 2015:1).

Tabel 1.1
Perkembangan ROA BUS dan UUS sejak 2011 hingga 2016



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016

Rachmawati (2012:36) mengungkapkan bahwa bisnis sektor perbankan merupakan salah satu bisnis yang *intellectually* intensif atau industri yang paling intensif dalam pengelolaan *capital*. Artinya, pengelolaan dan manajemen modal sangat berpengaruh pada baik atau buruknya kinerja perbankan. Secara umum kinerja perusahaan merupakan suatu visualisasi keadaan perusahaan selama periode tertentu. Pengukuran kinerja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sangat penting dilakukan untuk proses evaluasi dan pengembangan perusahaan di masa depan.

Pada era moderen yang menuntut kompleksitas sistem perekonomian, modal tidak hanya berupa materi seperti aset dan yang lainnya, namun modal yang lebih utama dalam pengembangan perusahaan dan pencapaian kinerja adalah modal intelektual. Peran modal intelektual sangat dibutuhkan dalam peningkatan kinerja dan nilai perusahaan di masa depan (Libyanita dan Wahidahwati, 2016:2). Fakta sebelumnya membuktikan bahwa meskipun dalam hal pengembangan aset perbankan syariah terus mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir, tidak

berpengaruh pada naiknya tingkat kinerjanya, bahkan kinerja perbankan selama 2012, 2013, 2014 cenderung mengalami penurunan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk membedah pengaruh modal intelektual dalam membentuk kinerja perusahaan.

Modal intelektual difahami sebagai pengetahuan dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart dalam Wahdikorin, 2010:12). Pengungkapan modal intelektual perlu dilakukan oleh perusahaan tidak terkecuali perbankan syariah yang eksistensinya harus dijaga. Menurut Goh dan Lim dalam Wahdikorin (2010:2) dengan adanya permintaan transparansi yang kian meningkat di pasar modal, informasi modal intelektual memudahkan investor dalam menilai kemampuan perusahaan dengan lebih baik.

Peran modal intelektual sangat diperlukan dalam mendorong peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Salah satu manifestasi dari hal tersebut adalah keunggulan kompetitif. Artinya perusahaan memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh kompetitornya. Dalam proses penciptaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, perusahaan tidak hanya berfokus pada aset berwujud dan modal yang bersifat materi, tetapi lebih berfokus pada pemanfaatan aset intelektual yang unik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdepan secara kompetitif adalah perusahaan yang mampu mengoptimalkan aset non materil. Apabila perusahaan masih terus mengandalkan aset materil, maka dapat dengan mudah di *copy* oleh pesaingnya (Libyanita dan Wahidahwati, 2016:2).

Banyak peneliti yang membahas tentang peran modal intelektual dalam membangun kinerja perusahaan. Taswan dan Hanifa (2016:142), meneliti tentang diterminansi kinerja perbankan syariah dari perspektif modal intelektual. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara VAICTM dan kinerja akuntansi berdasarkan ROA. Penelitian lain mencoba menggali hubungan modal intelektual dengan kinerja dilakukan oleh Mayangtari dan Wahidahwati (2016:17), yang menyimpulkan bahwa variabel VIACTM sebagai modal intelektual memiliki pengaruh langsung positif signifikan terhadap ROA, dan pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui keunggulan bersaing sebagai variabel *intervening*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto dan Syarifudin (2006:19), menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara modal intelektual sebuah perusahaan dengan kinerjanya, semakin tinggi nilai modal intelektual sebuah perusahaan, kinerja perusahaan tidak semakin tinggi.

Modal intelektual juga memiliki hubungan erat dengan sumber daya manusia dalam perusahaan. Sebuah teori dari Hubret Saint-Onge dalam Stewart (2007), memaparkan bahwa salah satu bagian dari modal intelektual adalah *human capital* yang merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan *economic rent*. Sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam penetapan kebijakan aktifitas oprasional industri bisnis adalah jajaran manajemen atas seperti dewan direksi, dan komisaris. Peraturan perbankan syariah yang mengatur tentang hal tersebut adalah *Good Corporate Governance* (GCG).

Penilaian GCG bank di Indonesia berpedoman pada peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum. Penilaian tersebut dilakukan secara mandiri (*self assesment*) dengan membandingkan pemenuhan setiap kriteria/indikator dengan kondisi bank berdasarkan data dan informasi yang relevan.

Penelitian tentang pengaruh GCG terhadap kinerja perbankan telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Eko Sunarwan (2015), yang meneliti tentang kinerja perbankan syariah yang diukur dengan *Islamic index* menyimpulkan hasil GCG yang diukur dengan variabel dewan komisaris, dewan direksi, dewan komisaris independen dan dewan pengawas syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Puji (2013), juga meneliti tentang pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan yang menyimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel kepemilikan institusional, independensi komite audit, kualitas audit, dan ukuran perusahaan. Sementara variabel proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Selain memiliki peran dalam membentuk kinerja, GCG juga memiliki peran dalam membentuk keunggulan bersaing perusahaan (Febrianti, 2013:129). Adil Tobing dkk (2013), menyatakan lewat penelitiannya bahwa GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *competitive advantage* yaitu pada variabel produktifitas, profitabilitas, dan *market valuation*. Penelitian lain juga dilakukan

oleh Febrianti (2013:129), yang menunjukkan hasil bahwa GCG merupakan hal yang paling berpengaruh dalam menentukan keunggulan bersaing.

Merujuk pada pemaparan latar belakang tersebut dan penelitian-penelitian terdahulu yang terkesan kontradiktif, peneliti ingin menggali variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah di Indonesia dan memodifikasi penelitian-penelitian terdahulu dengan data yang *update* melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Modal Intelektual dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja dengan *Competitive Advantage* sebagai Variabel *Intervening* (Analisis pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2011-2016)**

1.2. Rumusan masalah

1. Apakah modal intelektual dan *good corporate governance* (GCG) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja perbankan syariah secara langsung ?
2. Apakah modal intelektual dan *good corporate governance* (GCG) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah melalui *competitive advantage* sebagai variabel *intervening* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung modal intelektual, dan *good corporate governance* (GCG), terhadap kinerja perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung modal intelektual, dan *good corporate governance* (GCG), terhadap kinerja perbankan syariah melalui *competitive advantage* sebagai variabel *intervening*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi berdasarkan subjeknya antara lain:

1. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh modal intelektual dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan melalui variabel *competitive advantage*.
2. Menambah studi literatur mengenai pengaruh modal intelektual dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan melalui variabel *competitive advantage* dan memberikan landasan empiris bagi peneliti selanjutnya di bidang yang sama di masa yang akan datang.
3. Membantu pihak praktisi bank umum syariah dalam menetapkan kebijakan manajerial.
4. Bagi masyarakat umum, penelitian ini merupakan bahan pertimbangan untuk memilih Bank Umum Syariah yang baik.

1.5. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan ROA (return on asset) sebagai variabel dependen yang mewakili kinerja perbankan syariah. ROA dipilih karena lebih mampu mewakili kinerja perbankan syariah yang aktivitasnya didominasi oleh penggunaan dana pihak ketiga. Berbeda dengan rasio ROE dan ROI yang lebih cocok di gunakan pada perusahaan manufaktur.
2. Variabel independen yang digunakan berupa modal intelektual dan GCG. Kedua variabel digunakan karena berhubungan dengan pengelolaan modal non-fisik dalam perusahaan. Melihat fakta bahwa pertumbuhan aset perbankan tidak diikuti dengan pertumbuhan kinerjanya, maka kedua variabel tersebut dipilih peneliti sebagai variabel independen.
3. Penelitian ini menggunakan seluruh bank umum syariah di Indonesia sebagai populasi dan penelitian dilakukan selama periode 2011-2016 dengan asumsi time frame, dimana penelitian yang lebih panjang dan sampel yang lebih banyak di ambil supaya mendapatkan gambaran detail terhadap penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul Penelitian Tahun	Metodologi/ Pendekatan	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Jose Sanchez, et al. <i>Intellectual capital, impact factor on competitiveness: manufacturing industri SMEs in Mexico</i> (2016).	Penelitian ini menggunakan analisis faktor konfirmatori, model persamaan <i>alel cronbach</i> dengan melakukan survei terhadap 420 UKM .	<i>Intellectual Capital</i> (IC) sebagai variabel independen dan Daya saing sebagai variabel dependen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi IC – informasi yang diperoleh, pengembangan IC, dan pembelajaran umpan balik mempengaruhi daya saing UKM.
2.	Tasawar Nawaz, dan Roszaini Hanifa <i>.Determinants of financial performance of Islamic bank: an intellectual capital prespective.</i> (2016)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan regresi berganda sebagai alat analisis.	<i>Value Added Intellectual Capital</i> (VAIC) yang dirancang oleh pulic sebagai variabel independen dan kinerja keuangan (<i>Return on Asset/ROA</i>) sebagai variabel dependen	Hasil menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara VAIC dan kinerja akuntansi berdasarkan ROA. Hasil selanjutnya menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara kinerja akuntansi dan <i>capital employed efficiency</i> (CEE) dan <i>Human Capital</i>

				<i>Efficiency (HCC).</i>
3.	Nixon kamukama, Agustinus Ahiauzu, dan M ntayi. <i>Intellectual Capital and performance: testing interaction effects.</i> (2010)	Metode penelitian mengadopsi <i>the modgraph</i> program (versi exel) bersama dengan pendekatan Kenny dan Boran untuk menguji hipotesis bersyarat.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal intelektual (rasional, struktural) dan kinerja keuangan	Efek besarnya modal manusia terhadap kineja bergantung pada modal struktural atau rasional manapun; maka asumsi nonadifitas terpenuhi. Namun, tidak ada efek interaksi yang signifikan antara modal rasional dan struktural.
4.	Nurlan Orazalin, Mowar Mahmood, dan Keun Jung Lee. “ <i>Corporaate Governance, financial crises and bank porformance: lesson from top russian banks</i> ” (2016)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi panel sebagai alat analisis. Regresi panel digunakan untuk mengendalikan heterogenitas konstanta waktu yang tidak teramati	Varibel independen yang digunakan adalah <i>Good Corporate Governance</i> dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen.	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan positif dari tatakelola perusahaan terhadap kinerja bank sebelum dan sesudah krisis keuangan.
5	Nizamullah, Darwanis, Syukry Abdullah. <i>Pengaruh penerapan GCG terhadap Kinerja Keuangan (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2010-2012).</i> 2014	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis regresi linier sederhana	Variabel independen dalam penelitian ini adalah GCG yang diukur dengan nilai komposit. Sedangkan variabel dependennya <i>return on asset (ROA)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GCG yang diukur dengan komposit berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.
6	Mayangtari Libyanita,	Penelitian ini merupakan jenis	Variabel independen dari penelitian ini	Hasil penelitian ini menunjukkan

	Wahidahwati. <i>Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening</i> . 2016	penelitian kuantitatif dengan alat analisis regresi linier dan <i>Path Analysis</i>	adalah VAIC dan variabel <i>intervening</i> keunggulan bersaing serta variabel ROA sebagai variabel dependen.	bahwa variabel VAIC berpengaruh positif signifikan terhadap CA, Variabel CA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Variabel VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Variabel CA memediasi VAIC terhadap ROA.
7	Sarayuth, saengchan . <i>Peran Modal Intelektual dalam Menciptakan Nilai dalam Industri Perbankan di Thailand</i> (2008)	Penelitian kuantitatif dengan alat analisis regresi linier.	Variabel independen VAIC, HCE,CEE,dan SCE.	SEC, CEE, VIAC secara positif berpengaruh terhadap ROA. HCE dan VAIC secara negatif dan signifikan terkait dengan CTA. Hubungan ROA dan GROUP negatif. Hubungan CTA dan GROUP negatif.
8	Dewi Febrianti, <i>Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Faktor Keunggulan Bersaing</i> . 2013	Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis <i>structural equation modelling</i> (SEM)	Variabel independen terdiri dari GCG, CC dan variabel dependen adalah CSR dan keunggulan bersaing.	GCG merupakan hal yang paling berpengaruh dalam menentukan keunggulan bersaing karena mempunyai loading factor lebih tinggi (0,37)

				dibandingkan dengan CC dan CSR(0,20)
9	Ana Kadarningsih. <i>Keunggulan bersaing: Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Dampaknya pada kinerja Selling-In.</i> 2013	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis SEM.	Variabel yang digunakan meliputi keunggulan bersaing, layanan kualitas outlate, diferensiasi, reputasi perusahaan, outlate, gubungan kualitas, adaptabilitas lingkungan.	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa kemampuan beradaptasi memiliki pengaruh terhadap keunggulan kompetitif untuk meningkatkan kinerja penjualan.
10	Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin <i>Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan.</i> (2008)	Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis regresi dan <i>Partial Least Square (PLS)</i>	Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual VAIC™. Sementara variabel dependen yaitu ROE, EPS, ASR.	Hasil penelitian menyimpulkan tidak ada pengaruh positif antara IC sebuah perusahaan dengan kinerjanya, semakin tinggi nilai IC sebuah perusahaan, kinerja masa depan perusahaan tidak semakin tinggi
11	Nur Sayidah <i>Pengaruh Kualitas Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003, 2004, 2005). 2007</i>	Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis menggunakan model regresi berganda	Variabel dependen penelitian ini berupa kinerja perusahaan (Profit Margin, ROA, ROE, ROI). Sementara itu variabel Independen meliputi kualitas GCG oleh skor CGPI. Sedangkan Variabel kontrol yang digunakan adalah LogBM, LogTA, LogYears.	Hasil penelitian menyimpulkan Kualitas corporate governance tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja perusahaan baik yang diproksi dengan profit margin, ROA, ROE

				maupun ROI
12	Adil Tobing et al. Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Tingkat Kesehatan dan Daya Saing di Perbankan Indonesia. 2013	Metode menggunakan studi kasus dengan objek bank milik negara dan bank swasta. Uji kruskal wallis digunakan untuk melihat perbedaan signifikan antar bank, dan uji regresi <i>stepwise</i> digunakan untuk mencari hubungan antar variabel	Variabel yang digunakan adalah GCG, Tingkat kesehatan bank (komposit tingkat kesehatan bank), serta keunggulan bersaing (profitabilitas, efisiensi, produktivitas, dan <i>market valuation</i>)	Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi GCG dengan tingkat kesehatan bank dan daya saing perusahaan.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Seputar Perbankan Syariah

Landasan awal munculnya perbankan syariah di Indonesia adalah keinginan tokoh muslim menjadikan bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam. Sudah menjadi rahasia umum bahwa sistem perekonomian dunia khususnya sektor keuangan sangat kental dengan praktek riba yang dilarang dalam Islam. Salah satu ayat dalam Al-Qur'an tentang pelarangan riba dijelaskan dalam surah Al-Baqarah 278-279.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (٢٧٨) فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظَلَّمُونَ (٢٧٩)

Artinya : “Hai orang-orang beriman, bertakwalah pada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak melaksanakan (apa yang diperintahkan ini) maka ketahuilah, bahwa akan terjadi perang dahsyat dari Allah dan

RosulNya dan jika kamu bertaubat maka bagi kamu pokok harta kamu, kamu tidak dianiaya dan tidak (pula) dianiaya”.

Perbankan syariah di Indonesia dibagi menjadi tiga kategori, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pada pembahasan kali ini akan lebih fokus pada bank umum syariah yang merupakan objek penelitian. Menurut Undang-Undang (UU) No. 10 tahun 1998, Bank Umum Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Penjabaran tentang Prinsip syariah tiap-tiap UU memiliki perbedaan. Dalam UU No.10 Tahun 1998, disebutkan bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak-pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*, serta pembiayaan barang modal menggunakan akad *ijarah* dan *ijarah wa iqtin*.

Pengertian tersebut kemudian di sempurnakan dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, menyatakan bahwa kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur *riba*, *maisir*, *gharar*, haram, dan zalim dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan demokrasi ekonomi. Maksud dari prinsip kehati-hatian adalah pedoman pengelolaan bank yang wajib dianut guna mewujudkan perbankan yang sehat, kuat, dan efisien. Kemudian yang

dimaksud dengan demokrasi ekonomi adalah kegiatan ekonomi syariah yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan.

Lebih lanjut, menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Bank Syariah memiliki beberapa fungsi utama yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat serta menyediakan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Selain itu, bank syariah juga mempunyai wewenang untuk menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedakah, hibah, ataupun dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

2.2.2 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi kelangsungan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan keadaan perusahaan selama periode tertentu

Menurut Mangkunegara (2000:67) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang diraih oleh pegawai dalam melaksanakan kewajibannya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Penilaian kinerja suatu unit organisasi perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai untuk membuat program perbaikan apabila diperlukan. Demikian pula dengan perusahaan apabila aktifitas bisnisnya dijalankan dengan baik maka akan memperoleh kinerja perusahaan yang baik pula.

Hansen dan Mowen (2005) dalam Utara dan Mildawati (2014:5) , menyatakan bahwa kinerja yang baik memiliki tiga dimensi utama, yaitu:

- a) Efisiensi yang berfokus terhadap hubungan antara aktivitas input dan output. Efisiensi memiliki arti setiap aktivitas mengkonsumsi sumber daya secara tepat atau lebih sedikit. Untuk menilai apakah perusahaan telah efisien atautkah masih belum perusahaan dapat membandingkan dengan pesaing.
- b) Kualitas berhubungan dengan pelaksanaan aktivitas yang benar dan pertama dilakukan. Kualitas adalah perbedaan antara ekspektasi konsumen dengan kenyataan yang dirasakan oleh konsumen.
- c) Waktu yang lebih lama mengidentifikasi pemakaian sumber daya yang lebih banyak .

Pengukuran kinerja perlu dilakukan oleh setiap perusahaan guna mencerminkan keadaan sebuah perusahaan pada periode tertentu. Pengukuran kinerja secara defenitif adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa, hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan, dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan (Mahsun, 2006:25).

Jenis penilaian kerja secara umum dikelompokkan menjadi dua yaitu kinerja keuangan dan kinerja non-finansial. Seperti yang dipaparkan oleh Horgen *et al* (2006:748), bahwa ketentuan penilaian kinerja meliputi:

- a) Penilaian kinerja keuangan yang menggambarkan indikasi-indikasi kinerja dalam jumlah uang serta merupakan muara dari kegiatan dan keputusan manajemen.
- b) Penilaian kinerja non-keuangan yaitu lebih menunjukkan kinerja sebagai suatu proses dari aktivitas fisik dan merupakan *tools* yang utama pada pengendalian strategik.

Profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan khususnya bank. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien (Dendawijaya, 2005:118).

Terdapat beberapa rasio keuangan yang menggambarkan profitabilitas sebuah perusahaan. Pertama, *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

ROE membandingkan *nett income* setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham sebuah entitas (Van Horne dan Wachowicz, 2005:225). Rasio ini juga menggambarkan daya untuk menghasilkan profit atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik serta manajemen biaya yang efektif. Menurut Tandelilin (2002:269), ROE merefleksikan seberapa banyak

perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham.

Kedua, rasio *return on Assets* (ROA) yang fokus pada kemampuan perusahaan dalam mendapat *earning* dari kegiatan operasional perusahaan dengan memanfaatkan *asset* yang dimilikinya. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dilihat dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2005:119).

Dalam penelitian ini, ROA dipilih sebagai rasio yang mewakili kinerja bank umum syariah dikarenakan mengukur profitabilitas menggunakan total aset dimana dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Berbeda dengan rasio profitabilitas yang lain seperti ROE (*return on equity*) yang lebih cocok digunakan untuk menilai kinerja perusahaan manufaktur (Dendawijaya, 2009:118). ROA diperoleh dari perbandingan antara *Net Income* dengan *Average Total Asset* atau bisa dituliskan dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Asset}} \times 100\%$$

Seperti halnya rasio keuangan lainnya, nilai dari ROA juga memiliki batas minimal yang tidak boleh di lewati oleh perusahaan khususnya dalam konteks ini Perbankan Syariah. Menurut surat edaran yang dikeluarkan Bank Indonesia no.23/67/KEP/DIR, nilai dari batas minimal ROA sebesar 1%. Jika didapati nilainya yang lebih kecil dari 1% maka perbankan dinyatakan berada pada zona tidak aman.

Dari paparan diatas, bisa kita ketahui bahwa ROA merupakan instrumen dari pengendalian internal yang berbentuk rasio keuangan.dengan adanya ROA pihak perbankan mampu mengetahui posisi perusahaan berada pada zona aman ataukah sebaliknya.

2.2.3 Modal Intelektual

Perkembangan ekonomi global yang ditandai dengan kemunculan industri-industri baru yang berbasis pengetahuan merubah basis pertumbuhan perusahaan dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*). Menurut Sullivan (2000) dalam (Wahdikorin, 2010:1), Masyarakat yang semakin cerdas merupakan bagian besar dari nilai produk serta kekayaan perusahaan. Adanya masyarakat berpengetahuan mengubah penciptaan nilai organisasi yang mengharuskan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan nilai-nilai tak berwujud (*the hidden value*) dari keseluruhan aset yang dimiliki.

Aset tidak berwujud biasanya tidak di laporkan dalam pelaporan akuntansi konvensional. Perusahaan terfokus pada aset berwujud yang dimiliki (Ayu, 2010:1). Oleh karenanya, penting untuk dilakukan suatu penilaian pada aktiva tak berwujud. Salah satunya dengan pengembangan dan pengukuran modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

Bidang modal intelektual (*intellectual capital*) awalnya mulai muncul dalam pers populer pada awal tahun 1990-an. Modal intelektual telah mendapat perhatian lebih, bagi akademisi, perusahaan maupun investor.

Modal ini dipandang sebagai pengetahuan dalam membentuk sebuah kekayaan intelektual dan pengalaman yang nantinya bisa digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 1991).

Pengungkapan modal intelektual perlu dilakukan oleh perusahaan tidak terkecuali perbankan syariah yang eksistensinya harus dijaga. Menurut Goh dan Lim (2004:508) dengan adanya permintaan transparansi yang meningkat di pasar modal, informasi modal intelektual membantu investor dalam menilai kemampuan perusahaan dengan lebih baik.

Definisi *intellectual capital* yang diperoleh dalam beberapa literatur cukup kompleks dan sangat beragam. Secara umum, modal intelektual merupakan ilmu pengetahuan atau daya pikir yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud). Adanya modal intelektual membuat perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau keamanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibandingkan kompetitornya (Puspita & Mardiyati, 2011:187).

Metode penghitungan *Intellectual capital* bisa dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu *non monetary* dan ukuran *monetary*. Berikut adalah daftar ukuran *intellectual capital* yang berbasis non-moneter (Tan et. al, 2007, dalam Ulum, 2007:29):

1. The EVA dan MVA model
2. *The Market-to-book Value* model
3. Tobin's Q method
4. Pulic's VAIC Model

5. *Calculated intangible value*

6. *The Knowledge Capital Earnings* model

Penelitian ini mencoba untuk menggunakan beberapa ukuran sebagai pengukur modal intelektual, yaitu sebagai berikut: Pertama, *Value added intellectual coefficient* (VAIC) adalah sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1999), untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1999 dalam Ulum 2009:86).

Kedua, *Value added of capital employed* (VACA) adalah indikator untuk *value added* (VA) yang diperoleh dari satu unit *physical capital*. Dalam penelitian Pulic (1999) dalam Ulum (2009:87) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari *capital employed* (CE) menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan *capital employed*. Dengan demikian, pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan.

Ketiga, *Value added human capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak *value added* mampu dihasilkan dengan modal yang dikeluarkan untuk

tenaga kerja. Hubungan antara *value added* dengan *human capital* (HC) mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai dalam perusahaan.

Keempat, *Structural capital value added* (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai. *Structural capital* bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC dalam proses penciptaan nilai. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Lebih lanjut Pulic menyatakan bahwa *structural capital* adalah *value added* dikurangi *human capital*.

2.2.3.1 Modal Intelektual sebagai Pencipta Nilai

Meningkatnya tekanan serta tanggung jawab kepada pemegang saham dan karyawan menuntut perusahaan untuk memperhatikan aspek penciptaan nilai (*value creation*) sebagai suatu ukuran baru tentang keberhasilan bisnis (Nurmawati, 2014:42). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mencapai visi, yang hanya akan dapat dicapai dengan investasi pada sumber daya intelektual (terutama pada *human capital*, yang merupakan faktor kunci penciptaan nilai pada bisnis modern dan peningkatan mobilisasi dari peningkatan efektifitas *intangible asset*.

Penciptaan nilai yang tidak berwujud (*intangile value creation*) harus mendapatkan perhatian yang cukup, karena hal ini memiliki dampak

yang sangat signifikan terhadap kinerja keseluruhan perusahaan. Saat ini, nilai diciptakan melalui hubungan yang kompleks antara penawaran dan permintaan (*supply and demand*), di mana saat ini penawaran jauh lebih besar daripada permintaan. Dalam pendekatan ini, laba menjadi lebih kecil disebabkan oleh biaya. Semakin kecil biaya, maka semakin besar keuntungan. Inilah alasan diperlukannya perhatian khusus terhadap biaya-biaya selama era industri (Pulic, 1999 dalam Ulum, 2009:89).

Teori modern menafsirkan aktivitas bisnis sebagai suatu nilai tambah (*value added*) dan kekayaan, yang jauh lebih kompleks dari yang sebelumnya. Untuk tujuan penciptaan profit, sangat penting untuk membangun hubungan dengan pelanggan ke level yang paling tinggi serta menyadari bahwa formula yang terukur/berwujud (*tangible form*) dari penciptaan *value* (seperti: pendapatan, *value added*) tergantung pada format yang tidak berwujud (*intangible form*) dari penciptaan nilai layaknya: peningkatan waktu dan efektivitas komunikasi, hubungan yang lebih baik dengan pelanggan, menstrukturalisasi dan mempertahankan reputasi (Nurmawati, 2014:42)

Sebuah teori tentang metode penghitungan modal intelektual menjelaskan bahwa inti dari model perhitungan modal intelektual adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas pencipta nilai (*value creating entity*) (Ulum, 2009:86). Oleh karena itu, untuk memenangkan persaingan di era modern, arah pengembangan bisnis harus dilakukan dari berbagai aspek

terutama pada pengoptimalan manfaat dari asset tak berwujud khususnya modal intelektual

2.2.3.2 Stakeholder Theory

Teori *Stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *Stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *Stakeholder* ini yang menjadi pertimbangan pertama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak sautu informasi dalam laporan keuangan (Riahi-Belkaoui, 2003 dalam Zuliyati, 2011). Kelompok-kelompok ‘stake’ tersebut, menurut Riahi-Belkaoui, meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

Konsensus yang berkembang dalam teori ini adalah laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran return bagi pemegang saham (*shareholder*), sedangkan *value added* adalah ukuran akurat yang diciptakan oleh *Stakeholders* dan kemudian didistribusikan kepada *Stakeholders* yang sama. Tujuan dari teori ini adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas-aktivitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *Stakeholder* (Puspita & Mardiyanti, 2014:189)

Untuk menjelaskan hubungan VAIC™ dengan kinerja keuangan perusahaan, teori *Stakeholder* harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) ataupun bidang manajerial. Bidang etika menjelaskan bahwa seluruh *Stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil

oleh perusahaan, dan manajer harus mengelola perusahaan demi keuntungan seluruh *Stakeholder* (Deegan, 2004 dalam Ulum, 2009:7).

Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini. Penciptaan nilai (*value creation*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structur capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan (dalam hal ini disebut dengan VAICTTM) yang kemudian bisa mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*. Dari teori diatas para *Stakeholder* akan mendorong pengelola untuk mengungkapkan kondisi yang sebenarnya mengenai *Intellectual Capital* mereka. *Stakeholder* dapat mendesak pengelola mengungkapkan kekayaan mereka sesuai dengan kondisi riil (Nurmawati, 2014:13-14).

2.2.4 Competitive Advantage

Competitive advantage atau Keunggulan kompetitif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang berasal dari pengelolaan sumber daya perusahaan. Menurut Porter (1985), *Competitive advantage* merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pengembalian investasi secara berkala diatas rata-rata industri. *Competitive advantage* digunakan sebagai strategi perusahaan termasuk perbankan syariah

dalam melakukan inovasi yang berbeda dari pesaingnya sehingga mampu memenangkan persaingan pangsa pasar.

Keunggulan bersaing berasal dari sumber daya yang dimiliki perusahaan, perspektif ini dikenal dengan *Resource Based View* (RBV) atau perspektif berbasis sumber daya. Menurut teori ini, keunggulan bersaing dapat dicapai dengan menciptakan skala ekonomis, meningkatkan kapabilitas manajemen dan kapasitas teknologi. Keunggulan bersaing pada dasarnya merupakan sesuatu yang dinamis, dan tidak dapat dipertahankan. Hal ini disebabkan karena persaingan hari ini dan persaingan di masa mendatang harus dipandang sebagai persaingan dengan dinamika yang tinggi dan bukan merupakan sesuatu yang tetap sehingga membutuhkan strategi yang tepat (Penrose, dalam Indah, 2016:4).

Keunggulan bersaing menurut Bernardin dan Russel (2008:25), berhubungan dengan kemampuan sebuah perusahaan memformulasikan strategi yang menempatkannya pada posisi menguntungkan disbanding dengan perusahaan pesaing. Perusahaan akan memperoleh keunggulan bersaing jika mampu mengangkat kapabilitasnya secara efektif. Kapabilitas tersebut meliputi aset fisik dan finansial, kompetensi, proses organisasi, informasi, pengetahuan, yang dikendalikan oleh perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan mendesain dan mengimplementasikan strategi bersaingnya.

Tujuan akhir dari penciptaan keunggulan bersaing adalah menjaga produk dan jasa perusahaan tetap eksis di pasar dan mampu menghadapi

persaingan. Perusahaan yang unggul dalam persaingan berarti perusahaan yang mampu mendeteksi seluruh kelemahan dan kekuatan lingkungan internal dan eksternal kemudian secara terpadu dapat merumuskan strategi yang benar-benar tepat untuk di implementasikan dalam bentuk taktik sehingga meningkatkan penjualan produk dan jasanya (Indah,2016:5).

Untuk memelihara keunggulan bersaing dibutuhkan modal manusia yang memiliki kapabilitas berupa komitmen dan kompetensi yang berwujud dalam kreativitas, inovasi, semangat, dan efektif serta efisien dalam membangun *customer value* dan *uniqueness* (Indah, 2016:5). Pfeffer dalam Burke & Cooper, (2006:4) mengartikulasikan keunggulan bersaing melalui manusia sebagai *people-based strategy*, dengan strategy ini karyawan akan merasa sebagai pemilik perusahaan dan akan memberikan energi terbaiknya demi kemajuan perusahaan. Hubungan modal struktural dan keunggulan bersaing dapat dipahami dengan mengetahui bagaimana cara mengelola modal struktural untuk memaksimalkan kontribusinya terhadap organisasi.

2.2.5 *Good Corporate Governance (GCG)*

Pengertian GCG menurut PBI nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum adalah *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Pelaksanaan GCG pada bank syariah diatur pada PBI Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank

Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Pokok-pokok pelaksanaan GCG diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi; kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal bank. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal; penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern; penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar; rencana strategis bank; dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.

BI mengeluarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia Nomor: 9/ 12 /DPNP Tanggal 30 Mei 2007, yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari PBI nomor 8/4/PBI/2006, yang telah diperbaharui dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 October 2006. BI melalui SE tersebut menjelaskan lebih rinci kelima prinsip GCG tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
- c. Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.

d. Independensi (*independency*) yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun. Kelima, kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk melengkapi landasan teori dari penelitian ini, perlu kiranya memaparkan pendapat dari Shahin dan Zairi (2007), yang memaparkan bahwa GCG dapat mendorong keunggulan CSR perusahaan. Wartrick et al (dalam Febrianti, 2013:125) menjelaskan bahwa konsep CSR didalamnya ada unsur keunggulan bersaing. Artinya GCG juga memiliki pengaruh terhadap keunggulan bersaing perusahaan. Setiap perusahaan khususnya perbankan harus menyadari pentingnya memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang merupakan basis terciptanya keunggulan bersaing. Teori ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2013:129), yang menyimpulkan bahwa GCG merupakan variabel yang paling mempengaruhi keunggulan bersaing perusahaan.

Selain itu, GCG juga memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. McKinsey & Co (dalam Sayidah, 2007:5) melakukan survei yang hasilnya menunjukkan bahwa para investor cenderung menghindari perusahaan-perusahaan dengan predikat buruk dalam praktik GCG. Perhatian yang diberikan investor terhadap GCG sama besarnya dengan perhatian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Para investor yakin bahwa perusahaan yang menerapkan praktek GCG telah berupaya meminimalkan risiko keputusan

yang salah atau menguntungkan diri sendiri, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan.

Klapper dan Love (2002) yang menguji hubungan antara *corporate governance* dengan proteksi investor dan kinerja perusahaan di pasar modal yang sedang berkembang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara ROA dan GCG.

Untuk model pengukuran GCG, FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia) bekerjasama dengan *Asian Development Bank* dan *Pricewater house Coopers* telah mengembangkan suatu penilaian mandiri (*self assesment*) sebagai alat untuk membantu perusahaan-perusahaan di Indonesia menilai pelaksanaan GCG nya. Khusus bank, penilaian mandiri GCG berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum, maka setiap bank umum yang beroperasi di Indonesia diharuskan melakukan *self assesment* terhadap pelaksanaan GCG minimal 1 (satu) kali dalam setahun dan hasilnya merupakan bagian dari Laporan Pelaksanaan GCG. Penilaian mandiri menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 meliputi:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan bank;
6. Penerapan fungsi audit intern;

7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar;
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal;
11. Rencana strategis bank.

Menurut Johansyah (2011:2) pelaksanaan *self assesment* GCG bank umum yang diawasi oleh Pengawas Bank Indonesia dan OJK akan menjadi bagian penentu tingkat kesehatan/kinerja bank. Selain itu Bank Indonesia mewajibkan bank umum untuk menyampaikan laporan GCG setiap tahun dan masyarakat dapat mengaksesnya melalui *website* bank. Laporan GCG tersebut meliputi *fraud* yang terjadi di bank, benturan kepentingan, remunerasi yang diterima oleh dewan komisaris dan direksi, pengaduan nasabah dan hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan bank secara transparan. Informasi laporan GCG yang dapat diakses oleh masyarakat tersebut dapat memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat untuk memilih menyimpan dananya di bank (Nizamullah *et al*, 2014:47).

Adapun kriteria pembobotan perhitungan nilai komposit Self Assesment Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006. Penilaian tersebut dilakukan secara mandiri dengan membandingkan pemenuhan setiap kriteria/indikator dengan kondisi bank berdasarkan data dan informasi yang relevan. Berdasarkan hasil analisis tersebut ditetapkan

peringkat masing-masing kriteria/indikator. Penilaian mandiri dilaksanakan minimal 1 (satu) kali dalam setahun.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.6 Hubungan antara modal intelektual terhadap kinerja

Modal intelektual merupakan sumberdaya terstruktur yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen et al., 2005). Semakin baik perusahaan mengelola komponen modal intelektual maka akan membawa pengaruh terhadap aset perusahaan. Dalam hal ini maka perusahaan akan mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Semakin tinggi modal intelektual maka laba semakin meningkat, yang mengakibatkan nilai ROA ikut meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasawar dan Hanifa (2016:140), yang menyimpulkan bahwa modal intelektual yang diukur dengan VAIC mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA secara signifikan positif.

2.3.7 Hubungan GCG (*good corporate governance*) terhadap Kinerja

Menurut Baidaie (2013:12) Kinerja perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangannya tetapi juga dipengaruhi oleh sejauh mana keseriusannya dalam membangun dan menerapkan *good corporate governance* (GCG). Penelitian yang dilakukan oleh Nizamullah et al (2014:51-52), menyimpulkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan GCG yang diukur dengan komposit berpengaruh signifikan

negatif terhadap ROA. Artinya semakin besar nilai komposit dari hasil *self assesment* perbankan akan menurunkan nilai ROA perusahaan. Pengaruh negatif ini dikarekan sistem penilaian komposit yang memiliki ketentuan semakin besar nilai komposit, maka semakin buruk penerapan GCG dalam perbankan.

2.3.8 Hubungan antara modal intelektual terhadap *competitive advantage*

Sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tentu harus memiliki ciri khas. Perbedaan yang dimiliki sebuah perusahaan merupakan aset yang paling baik untuk menciptakan keunggulan bersaing sehingga mampu mempertahankan bahkan menguasai pasar. Dalam *stakeholder teory* yang dipopulerkan oleh Penrose (1959) perusahaan akan memiliki keunggulan bersaing apabila mampu mengelola sumberdaya dengan baik. Sumber daya yang dimiliki perusahaan terutama modal intelektual akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kamukaan *et al* (2011) dan penelitian yang dilakukan oleh Mayangtari (2016), menyatakan bahwa variabel modal intelektual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing.

2.3.9 Hubungan antara GCG (*good corporate governance*) terhadap *competitive advantage*

Menurut Shahin dan Zairi (2007:32), penerapan *good corporate governance* (GCG) dapat mendorong *competitive advantage* bagi

perusahaan. Mereka menjelaskan bahwa penerapan GCG mempengaruhi kinerja berbagai aspek dalam perusahaan. Kemudian Menurut Nurdin (2014:130) Keunggulan bersaing perusahaan akan tercipta bilamana perusahaan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik yang meliputi: Tanggungjawab (*responsible*), Akuntabilitas (*Accountability*), Keadailan (*Fairness*) dan Keterbukaan (*Transparency*). Dengan tata kelola yang baik, akan diperoleh keputusan-keputusan yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2013:52), menyimpulkan bahwa GCG merupakan hal yang memiliki pengaruh dalam menentukan keunggulan bersaing.

2.3.10 Hubungan antara *competitive advantage* terhadap kinerja

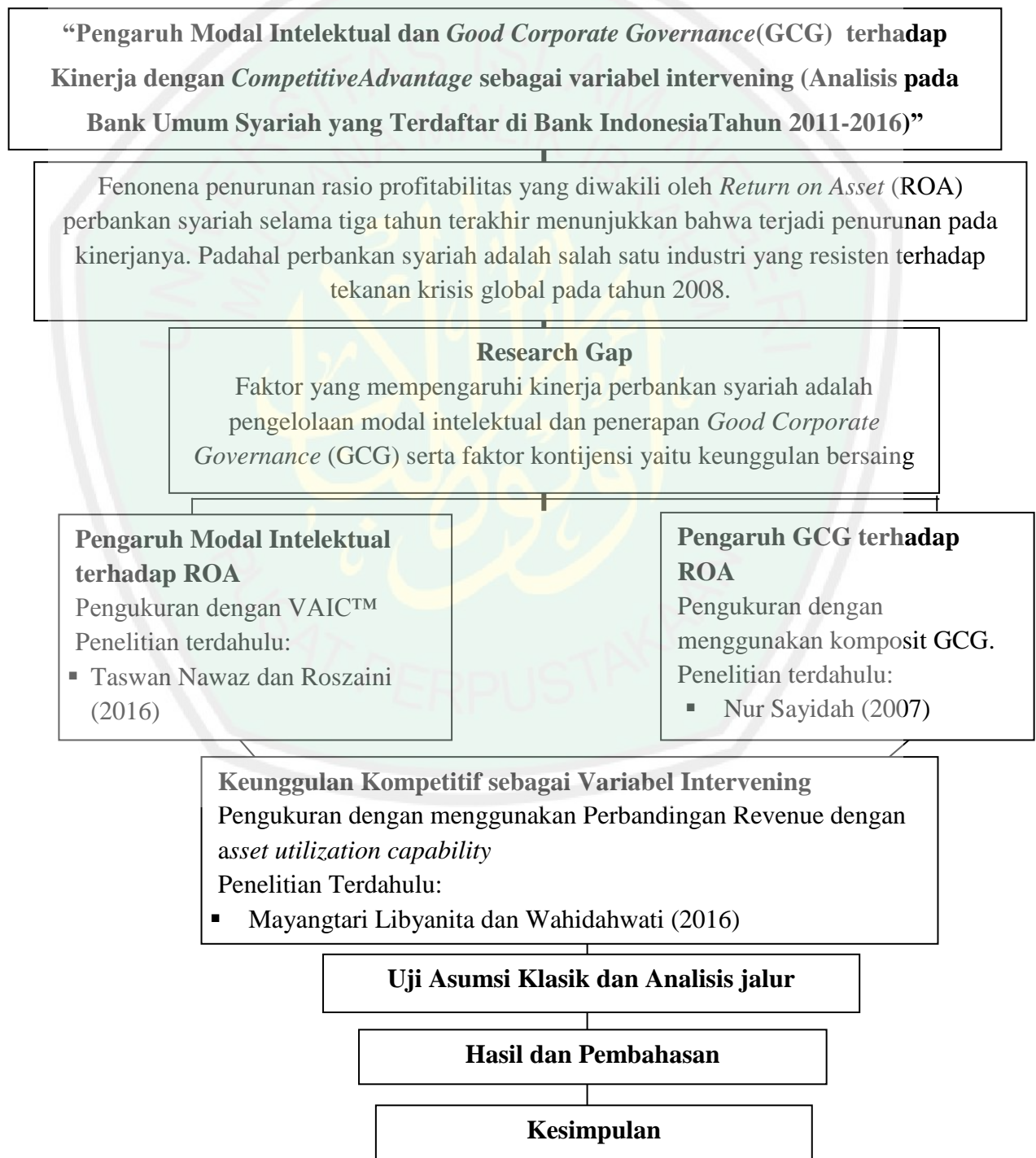
Stakeholder theory yang dipopulerkan oleh Penrose (1959) menjelaskan bahwa perusahaan akan memiliki keunggulan bersaing apabila mampu mengelola sumberdaya dengan baik yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja dari perusahaan. Penelitian yang dilakukan Mayangtari (2016), menyimpulkan bahwa variabel keunggulan bersaing mampu menjadi variabel intervening dan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka dapat dibuat kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar 2.1:

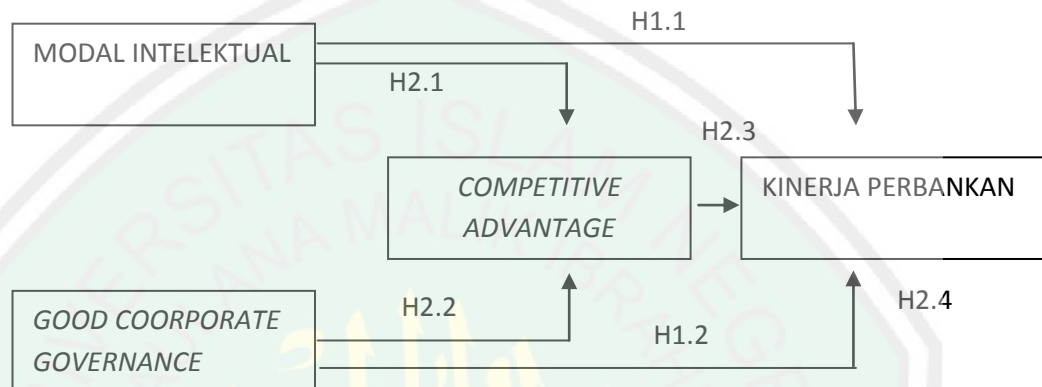
Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian



2.5 Penyusunan Hipotesis

Gambar 2.2
Hipotesis Penelitian



sumber: tabel penelitian terdahulu dan Hubungan Antar Variabel.

- H1.1: Terdapat hubungan langsung signifikan antara modal intelektual dengan kinerja perbankan.
- H1.2: Terdapat hubungan langsung signifikan antara GCG dengan kinerja perbankan.
- H2.1: Terdapat hubungan yang signifikan antara modal intelektual dengan *competitive advantage*.
- H2.2: Terdapat hubungan signifikan antara GCG dengan *competitive advantage*.
- H2.3: Terdapat hubungan signifikan antara *competitive advantage* dengan kinerja Perbankan
- H2.4: Terdapat hubungan tidak langsung yang signifikan antara Modal intelektual dan GCG terhadap Kinerja keuangan melalui keunggulan bersaing

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Metode deskriptif bisa diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (lembaga, seseorang, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung (Nawawi, 1993:64).

Sedangkan penelitian dengan metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan random sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2013:14).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syari'ah (BUS) yang *listing* di Bank Indonesia. Periode pengamatan dalam penelitian ini selama enam tahun yaitu periode 2011-2016. Periode ini dipilih dengan menggunakan asumsi *time frame*, dimana periode *research* lebih panjang dan sampel lebih banyak agar

memperoleh gambaran detail mengenai modal intelektual, GCG, dan kinerja perbankan syari'ah.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian (Suharyadi & Purwanto, 2012:12). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Adapun populasi penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank BRISyariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. Bank BNI Syariah
6.	PT. Bank Syariah Mandiri
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank Panin Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. Bank BCA Syariah
11.	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT. Bank Aceh

Sumber: www.ojk.go.id per-Desember 2015.

Sampel adalah sebagian dari *population* yang sesuai dengan karakteristik dan mampu mewakili total populasi (subagyo, dkk. 2005:93). Sampel penelitian ini, diputuskan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Victoria Syaria
3.	PT. Bank BRISyariah
4.	PT. Bank BNI Syariah
5.	PT. Bank Syariah Mandiri
6.	PT. Bank Panin Syariah
7.	PT. Bank Syariah Bukopin
8.	PT. Bank BCA Syariah
9.	PT. Bank Mega Syariah

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. *Porposive sampling* juga bisa disebut dengan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2013:122). Kriteria pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut :

1. Bank syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia selama periode pengamatan 2011-2016.
2. Bank Syariah tersebut membuat laporan keuangan tahunan berturut-turut pada periode 2011-2016 dan telah dipublikasikan.
3. Bank Umum Syariah memiliki laporan *Good Corporate Governance* (GCG) tahunan berturut-turut selama periode penelitian yaitu periode 2011-2016.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia	13
2.	Bank syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia selama periode pengamatan 2012-2016	(2)
3.	Bank Syariah tersebut membuat laporan keuangan tahunan berturut-turut pada periode 2012-2016 dan telah dipublikasikan	(0)
4.	Bank Umum Syariah memiliki laporan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tahunan berturut-turut selama periode penelitian yaitu periode 2012-2016.	(2)
Total Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian		9

Sumber: Data diolah Peneliti

Dari kriteria diatas terdapat 9 bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Supriyanto & Maharani (2013:9), data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang diperoleh, dikumpulkan dan diolah terlebih dahulu oleh pihak lain, misalnya data publikasi atau terbitan atau data yang telah berbentuk tabel atau diagram, data tersebut terdiri dari data laporan keuangan publikasi Bank Syariah per tahun dan laporan GCG perusahaan mulai 2011 sampai 2016.

Data tersebut berbentuk *time series*, yaitu kelompok data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu, misalnya dalam waktu , bulanan, kuartalan, semester, atau tahunan. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai sumber, mulai dari *website* resmi Bank Syariah yang bersangkutan dan Otoritas Jasa Keuangan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan metode *Value added intellectual coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). VAIC™ merupakan basis pengukuran pokok untuk variabel independen dalam penelitian ini. Modal intelektual yang dimaksud merupakan sumber daya berupa pengetahuan seperti pelanggan, kompetensi karyawan, dan teknologi dimana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai

(Ulum, 2007:86-87). Pengukuran indikator *Intellectual capital* tersebut adalah gabungan dari beberapa komponen sebagai berikut :

1. *Value added Capital Employed (VACA)*

VACA merupakan perbandingan antara *value added* (VA) dengan ekuitas perusahaan (CE), rasio ini menunjukkan dari setiap unit CE terhadap *value added* perusahaan.

$$VACA = \frac{Valueadded}{CapitalEmployee}$$

$$VA = Output - Input$$

Dimana :

OUT (Output) = jumlah pendapatan keseluruhan produk dan jasa yang telah terjual ditambah pendapatan lain (aktivitas investasi)

IN (Input) = beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban gaji dan upah atau beban karyawan)

Value added (VA) = selisih antara output dan input

Capital Employee (CE) = Modal yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

2. *Value added Human Capital (VAHU)*

VAHU menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* (HC) terhadap *value added* organisasi.

Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC dalam menciptakan nilai bagi perusahaan.

$$VAHU = \frac{Valueadded}{Human Capital}$$

Human Capital (HC) = beban karyawan

3. *Structural Capital Value added (STVA)*

STVA mengukur jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai

$$STVA = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value added}}$$

$$\text{Structural Capital (SC)} = \text{Value added} - \text{Human Capital}$$

Sehingga formulasi perhitungan VAICTM adalah :

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Value added intellectual coefficient (VAIC) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC adalah hasil gabungan ketiga komponen pengukuran *Intelectual Capital*.

Variabel independen kedua dalam penelitian adalah GCG, yang diukur dengan menggunakan nilai peringkat komposit GCG yang dikeluarkan oleh Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006. Nilai komposit dipilih karena lebih menyeluruh dalam menggambarkan tatakelola perusahaan. *Range* penilaian *self assesment* GCG sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 nilai komposit < 1,5 menunjukkan bank telah melakukan penerapan GCG dengan kondisi sangat baik.
- b. Peringkat 2 nilai komposit 1,5-2,5 menunjukkan bank telah melakukan penerapan GCG dengan kondisi baik.
- c. Peringkat 3 nilai komposit 2,5-3,5 menunjukkan bank telah melakukan penerapan GCG dengan kondisi cukup baik.

- d. Peringkat 4 nilai komposit 3,5-4,5 menunjukkan bank telah melakukan penerapan GCG dengan kondisi kurang baik.
- e. Peringkat 5 nilai komposit 4,5-5 menunjukkan bank telah melakukan penerapan GCG dengan kondisi tidak baik.

3.6.2 Variabel *Intervening*

Dalam penelitian ini, *competitive advantage* digunakan sebagai variabel *intervening*. Variabel *intervening* adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2007:5). Variabel *competitive advantage* diukur dengan menggunakan *asset utilization capability*. Perhitungan ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan manajemen bank mengelola aset dalam rangka menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai dari rasio ini, mengindikasikan semakin baiknya pengelolaan aset dalam rangka menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. (Tari dan Wahidahwati, 2016:9).

Bernardin dan Russel (2008:25) menjelaskan bahwa *competitive advantage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memformulasikan dan mengimplementasikan strategi yang menghantarkannya pada posisi menguntungkan dibandingkan pesaingnya sehingga mampu memaksimalkan pendapatan perusahaan. Sementara menurut Sugiama (2013:15) salah satu bentuk strategi adalah strategi pengelolaan aset yang merupakan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan meliputi proses merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pengoptimalan penggunaan aset.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *asset utilization capability* sebagai indikator yang menggambarkan nilai dari *competitive advantage*.

Rumus dari *asset utilization capability* yaitu :

$$CA = \frac{\text{Revenue (Interes Revenue)}}{\text{Total Asset}}$$

3.6.3 Variabel Dependen

Return on assets (ROA) adalah suatu rasio profitabilitas yang mampu mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan profit dengan memanfaatkan *asset* yang dimilikinya. ROA merefleksikan *profit* bisnis dan *efficiency* perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Chen et al., 2005).

Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Dari diskripsi diatas, dapat di jadikan tabel definisi oprasional variabel sebagai berikut :

Tabel 3.4
Definisi Oprasional Variabel

Konsep	Variabel	Indikator
Intelektual Capital	VAIC TM	VACA + VAHU + STVA (Mayangtari, 2016)
Kinerja Perbankan	Kinerja Bisnis	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Asset}} \times 100\%$ <i>Rumus ROA secara umum.</i>
Tingkat Kesehatan Bank	GCG	Komposit GCG (Nizamullah, Darwanis, Syukry Abdullah, 2014)

Keunggulan kompetitif	Keunggulan kompetitif	$KK = \frac{REVENUE(interest\ revenue)}{TOTALASSET} \times 100\%$ (Libyanita & Wahidahwati 2016)
-----------------------	-----------------------	--

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisa Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghoszali, 2011:19)

3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *one sample kolmogrof smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah (Ghozali, 2016) :

1. Jika hasil *one sample kolmogrof smirnov* diatas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan
2. Jika hasil *one sample kolmogrof smirnov* dibawah tingkat signifikansi 0.05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel-variabel independen, maka uji ini hanya diperuntukkan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Jika variabel tersebut sangat berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. (Ghazali, 2005:91).

Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika:

1. Tingkat kolerasi $> 95\%$
2. Nilai Tolerance $< 0,10$, atau
3. Nilai VIP > 10 .

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastitas.

Uji Heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastitas (Ghazali, 2005:105)

Model regresi yang baik adalah berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas

dilakukan dengan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara *absolut residual* hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homokedastisitas (Aisyah, 2015:25).

3.7.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi kolerasi, maka terjadi masalah autokolersi (Supriyanto & Mahfudz, 2010:256). Untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Test* yang mana telah ditetapkan batas atas (du) dan batas bawah (dl) dalam bentuk tabel untuk taraf 5% dan 1% (Ghazali, 2005:95). Selain itu, Durbin dan watson juga telah menetapkan kaidah keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kaidah Keputusan Durbin dan Watson

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang pperlu perbaikan
$dl < dw < du$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah,dimana perbaikan akan lebih baik
$du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-du < dw < 4-dl$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-dl < d$	Masalah autokorelasi serius

Sumber: Aisyah, 2015:30

3.7.3 Analisis Path

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan analisa data menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Sehingga konsep dasar analisis regresi dan korelasi harus terlebih dahulu dipahami (Sugiyono, 2007:297).

Dalam melakukan perhitungan *path* maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip yang harus dipenuhi. Menurut Ridwan (2012) dalam Aini (2016), prinsip-prinsip yang mendasari *path analysis* adalah sebagai berikut:

1. Pada model *path analysis*, hubungan antar variabel bersifat linier, adaptif dan bersifat normal.
2. Hanya sistem aliran kasual ke satu arah artinya tidak ada arah kasualitas yang berbalik.
3. Variabel terikat minimal skala ukur interval dan *ratio*.
4. Menggunakan sampel *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
5. *Observed variables* diukur tanpa kesalahan (instrument pengukuran valid dan *reliable*) artinya variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung.
6. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan artinya model

terori yang dikaji atau diuji dibangun berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kasualitas antar variabel yang diteliti.

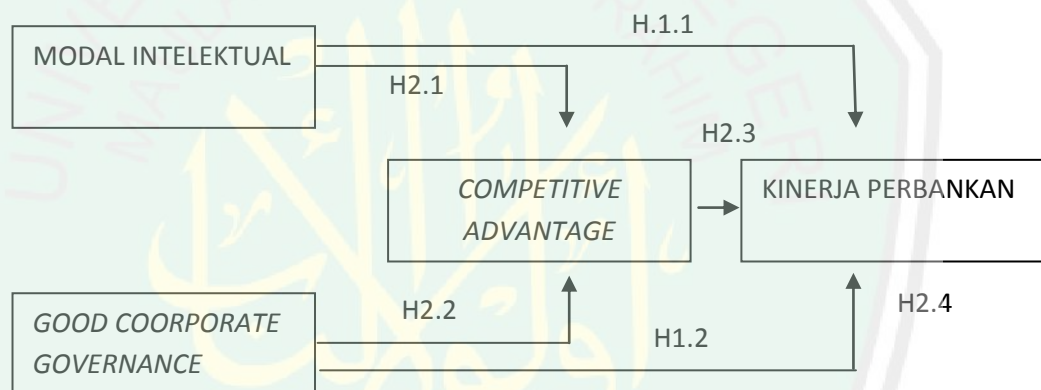
Lebih lanjut, langkah-langkah dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

(Ridwan & Kuncoro, 2008)

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

Gambar 3.1

Hubungan X dan Z terhadap Y



sumber: tabel penelitian terdahulu dan Hubungan Antar Variabel.

$$\text{Struktur I : } Z = \rho_{zx1} X1 + \rho_{zx2} X2 + \rho_z \varepsilon_1$$

$$\text{Struktur II : } Y = \rho_{yx1} X1 + \rho_{yx2} X2 + \rho_{yz} Z + \rho_y \varepsilon_1$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.

Menghitung koefisien korelasi dan regresi SPSS.

Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan :

$$\text{Persamaan regresi ganda: } Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e_1$$

3. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan di uji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_a: \rho_{yx_1} > 0$$

Ho: $\rho_{yx_1} = 0$

I = Ha: $\rho_{zx_1} = \rho_{zx_2} \neq 0$

Ho : $\rho_{zx_1} = \rho_{zx_2} = 0$

II = Ha : $\rho_{yz} = \rho_{yx_2} = \rho_{yx_1} \neq 0$

Ho : $\rho_{yz} = \rho_{yx_2} = \rho_{yx_1} = 0$

- Kaidah pengujian signifikansi secara manual : menggunakan Tabel F

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{yxk}}{k(1 - R^2_{yxk})}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel eksogen

R^2_{yxk} = R square

Jika F hitung \geq F tabel, maka tolak Ho artinya signifikan dan

Jika F hitung \leq F tabel, terima Ho artinya tidak signifikan

Dengan taeaf signifikan (α) = 0,005

Mencari nilai F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F_{\{(1-\alpha) (dk=k), (dk=n-1)\}} \text{ atau } F_{\{(1-\alpha) (v1=k), (v2=n-k-1)\}}$$

Cara mencari F tabel: nilai $(dk=k)$ atau $v1$ disebut nilai pembilang

nilai $(dk=n-k-1)$ atau disebut nilai penyebut

- Kaidah pengujian hipotesis signifikansi : Program SPSS

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditola dan H_a diterimaa, artinya signifikan

a) Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut :

$$\text{I} = H_a: \rho_{z x_1} > 0 \quad H_a: \rho_{z x_2} > 0$$

$$H_0: \rho_{z x_1} = 0 \quad H_0: \rho_{z x_2} = 0$$

$$\text{II} = H_a: \rho_{y x_1} > 0 \quad H_a: \rho_{y x_2} > 0$$

$$H_0: \rho_{y x_1} = 0 \quad H_0: \rho_{y x_2} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus:

$$t_k = \frac{\rho_k}{se_{\rho_k}} ; (dk = n - k - 1)$$

Keterangan:

Statistik se ρ_{x_1} diperoleh dari hasil komputasi pada SPSS untuk analisis regresi setelah data ordinal ditransformasi ke interval.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4. Uji Sobel atau Uji Mediasi

Uji mediasi bisa dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel yang disebut Uji Sobel (Ghozali, 2011:248). Pengujian dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel penghubung (Z).

Pengaruh ini dihitung dengan cara mengkali jalur X ke Z (a) dengan jalur Z ke Y (b) atau ab . Maka koefisien $ab = (c - c')$, dimana c adalah pengaruh langsung X terhadap Y, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah melalui Z. Standar error koefisien a dan b dituliskan sebagai S_a dan S_b , besarnya standar error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) atau S_{ab} dapat dihitung melalui rumus berikut ini:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab melalui rumus berikut ini:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t hitung dari hasil perhitungan tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai dari t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

5. Meringkas dan menyimpulkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BI pada tahun 2011-2016. Mengacu pada data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK), jumlah BUS di Indonesia selama kurun waktu 2011-2016 sebanyak 13 BUS, sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 BUS, namun setelah dilakukan *purposive sampling* dengan kriteria sampel yang telah ditentukan, maka sampel yang layak digunakan (memenuhi kriteria yang telah ditentukan) dalam penelitian ini sebanyak 9 BUS. Datadiambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) bank umum syariah pada periode 2011-2016 di Indonesia. Data yang diperoleh dari *annual report* berupa *Return on Asset* (ROA) dan VIACTM dan CA, sedangkan GCG diperoleh dari laporan GCG yang di publikasikan di *website* masing-masing perbankan pada periode 2011-2016. Setelah diolah oleh peneliti, dibawah ini tabel sampel penelitian dan data penelitian:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Victoria Syaria
3.	PT. Bank BRISyariah

4.	PT. Bank BNI Syariah
5.	PT. Bank Syariah Mandiri
6.	PT. Bank Panin Syariah
7.	PT. Bank Syariah Bukopin
8.	PT. Bank BCA Syariah
9.	PT. Bank Mega Syariah

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan informasi berupa data yang diperoleh dari bank-bank yang digunakan sebagai sampel penelitian, maka dilakukan perhitungan modal intelektual sebagai variabel (X_1). Metode penghitungan menggunakan *Value added intellectual coefficient* ($VAIC^{TM}$) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). $VAIC^{TM}$ merupakan basis pengukuran pokok untuk mengukur modal intelektual. Formula yang digunakan adalah $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$; *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel X_2 diperoleh dari laporan tahunan GCG yang dipublikasikan pada periode penelitian; *Competitive advantage* sebagai variabel Z diperoleh juga melalui analisa laporan keuangan; serta kinerja keuangan yang diukur dengan ROA sebagai variabel Y . Hasil perhitungan data disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Data modal intelektual sebagai variabel X_1

Bank Umum Syariah (BUS)	VACA	VAHU	STVA	$VAIC^{TM}$
Bank Muamalat 2011	0,35	1,75	0,43	2,52
2012	0,42	1,88	0,47	2,77
2013	0,42	1,86	0,46	2,75
2014	0,16	0,71	-0,41	0,46
2015	0,38	1,43	0,30	2,11
2016	0,29	1,20	0,16	1,65
Bank Syariah Mandiri 2011	0,30	0,94	-0,06	1,17
2012	0,50	2,15	0,53	3,19
2013	0,43	1,75	0,43	2,61
2014	0,34	1,01	0,01	1,37
2015	0,31	1,27	0,21	1,79

	2016	0,30	1,30	0,23	1,83
BRISyariah	2011	0,34	1,08	0,07	1,48
	2012	0,53	1,74	0,42	2,68
	2013	0,34	1,46	0,32	2,12
	2014	0,31	1,17	0,14	1,62
	2015	0,38	1,77	0,43	2,59
	2016	0,44	2,03	0,51	2,98
BNI Syariah	2011	0,52	3,04	0,67	4,23
	2012	0,31	1,18	0,15	1,64
	2013	0,49	1,40	0,28	2,18
	2014	0,49	1,49	0,33	2,31
	2015	0,53	1,76	0,43	2,72
	2016	0,58	1,92	0,48	2,98
BCA Syariah	2011	0,13	1,26	0,21	1,61
	2012	0,16	1,28	0,22	1,67
	2013	0,18	1,41	0,29	1,88
	2014	0,11	1,34	0,25	1,71
	2015	0,09	1,49	0,33	1,91
	2016	0,12	1,60	0,38	2,09
Bank Panin Syariah	2011	0,04	1,07	0,06	1,17
	2012	0,09	2,20	0,55	2,84
	2013	0,21	3,05	0,67	3,93
	2014	0,24	4,67	0,79	5,69
	2015	0,28	4,27	0,77	5,32
	2016	0,27	3,43	0,71	4,40
Bank Mega Syariah	2011	0,87	1,25	0,20	2,32
	2012	0,92	1,79	0,44	3,16
	2013	0,71	1,52	0,34	2,57
	2014	0,46	1,07	0,06	1,59
	2015	0,31	1,03	0,02	1,36
	2016	0,28	1,86	0,46	2,60
Bukopin Syariah	2011	0,22	1,36	0,26	1,84
	2012	0,28	1,53	0,35	2,16
	2013	0,31	1,52	0,34	2,17
	2014	0,16	1,25	0,20	1,61
	2015	0,73	6,30	0,84	7,87
	2016	0,65	5,68	0,82	7,15
Victoria Syariah	2011	0,30	4,50	0,78	5,58
	2012	0,22	1,40	0,29	1,91
	2013	0,22	1,14	0,13	1,49
	2014	0,03	0,20	-4,00	-3,76

2015	-0,04	-0,24	5,17	4,89
2016	-0,06	-0,42	3,37	2,89

Sumber: Annual report masing-masing dan diolah melalui *microsoft office excel*

Adapun data *good corporate governance (GCG)* sebagai variabel (X_2), *competitive advantage* sebagai variabel (Z) yang diperoleh dan *return on asset* sebagai variabel (Y) secara lengkap dan rinci dari masing-masing sampel penelitian disajikan secara bersama sama pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Data *good corporate governance (X₂)*, *competitive advantage (Z)* dan *return on asset (Y)*

Bank Umum Syariah		GCG	CA	ROA (%)
Bank Muamalat	2011	1	0,05	1,52
	2012	1	0,09	1,54
	2013	1	0,05	0,50
	2014	3	0,03	0,17
	2015	3	0,04	0,20
	2016	2	0,03	0,22
Bank Syariah Mandiri	2011	2	0,04	1,95
	2012	2	0,07	2,25
	2013	2	0,07	1,53
	2014	2	0,06	-0,04
	2015	2	0,06	0,56
	2016	1	0,06	0,59
BRISYariah	2011	2	0,06	0,20
	2012	1	0,07	0,88
	2013	1	0,06	1,15
	2014	2	0,06	0,08
	2015	2	0,06	0,77
	2016	2	0,06	0,95
BNI Syariah	2011	2	0,09	1,29
	2012	1	0,07	1,48
	2013	2	0,07	1,37
	2014	2	0,07	1,27
	2015	2	0,07	1,43
	2016	2	0,07	1,44

BCA Syariah	2011	2	0,05	0,90
	2012	2	0,05	0,80
	2013	2	0,05	1,00
	2014	1	0,04	0,80
	2015	1	0,04	1,00
	2016	1	0,04	1,10
Bank Panin Syariah	2011	2	0,03	2,06
	2012	1	0,03	3,48
	2013	1	0,04	1,03
	2014	1	0,05	1,99
	2015	2	0,06	1,14
	2016	2	0,05	0,37
Bank Mega Syariah	2011	2	0,15	0,58
	2012	2	0,14	3,81
	2013	2	0,15	2,33
	2014	2	0,14	0,29
	2015	2	0,21	0,30
	2016	2	0,15	2,63
Bukopin Syariah	2011	2	0,09	0,52
	2012	2	0,10	0,55
	2013	2	0,09	0,69
	2014	2	0,10	0,27
	2015	2	0,10	0,79
	2016	2	0,10	0,76
Victoria Syariah	2011	2	0,08	6,93
	2012	2	0,05	1,43
	2013	2	0,04	0,50
	2014	2	0,03	-1,87
	2015	3	0,03	-2,36
	2016	2	0,02	-2,19

Sumber: Annual *report* masing-masing dan diolah melalui *microsoft office excel* dan laporan *good corporate governance* (GCG)

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang memiliki tujuan memberikan gambaran juga deskripsi suatu data yang diamati dari nilai rata-

rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghazali, 2011:19).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah modal intelektual yang digambarkan dengan VAIC (*value added intellectual capital*) dan *good corporate governance* (GCG) dengan variabel komposit GCG sebagai variabel eksogen. Sementara untuk variabel endogen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Variabel penghubung yaitu keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Hasil output dari analisa statistik deskriptif berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	54	-3,76	7,87	2,544	1,710
GCG	54	1,00	3,00	1,815	0,517
CA	54	0,02	0,21	0,070	0,038
ROA	54	-2,36	6,93	1,017	1,361

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel 4.4 di atas, hasil dari output SPSS menunjukkan variabel depeden kinerja keuangan untuk keseluruhan sampel diketahui memiliki nilai maksimum sebesar 6,93 yakni pada Bank Victoria Syariah tahun 2011 dan nilai minimum sebesar -2,36 pada Bank Victoria Syariah tahun 2015. Rata - rata (*mean*) variabel kinerja keuangan (Y) sebesar 1,017 dan satandar deviasi sebesar 1,361

Variabel indepeden modal intelektual untuk keseluruhan sampel diketahui memiliki nilai maksimum sebesar 7,87 yakni pada Bank Bukopin Syariah tahun 2015 dan nilai minimum sebesar -3,76 pada Bank Victoria

Syariah tahun 2014. Rata-rata (*mean*) variabel modal intelektual (X1) sebesar 2,544 dan standar deviasi sebesar 1,710.

Variabel independen GCG untuk keseluruhan sampel diketahui memiliki nilai maksimum sebesar 3 dan nilai minimum sebesar 1. Rata-rata (*mean*) variabel GCG (X2) sebesar 1,815 dan standar deviasi sebesar 0,517.

Variabel penghubung *competitive advantage* untuk keseluruhan sampel diketahui memiliki nilai maksimum sebesar 0,21 yakni pada Bank Mega Syariah tahun 2015 dan nilai minimum sebesar 0,02 pada bank Victoria syariah tahun 2016. Rata-rata (*mean*) variabel *competitive advantage* (Z) sebesar 0,070 dan standar deviasi sebesar 0,038.

4.1.3 Uji Asumsi Dasar dan Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik harus dipenuhi agar hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari analisis jalur pada penelitian ini tidak bias. Beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam model penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut hasil pengujian tersebut menggunakan program SPSS 23.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Ujिनormalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara yang paling sederhana untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan melihat tabel *One*

Sample Kolmogrov-Smirnov Test (K-S). Jika hasil nilai uji signifikan $> 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi secara normal (Aisyah, 2015:15). Adapun hasil uji normalitas dalam persamaan regresi pertama pada penelitian ini yakni hubungan langsung antara X_1 , X_2 , Z dan Y , disajikan dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas X_1, X_2, Z ke Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,41081055
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,064
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,114 ^c

Sumber: data diolah peneliti

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai K-S sebesar 0,114 yang artinya nilai Signifikansi K-S lebih besar dari 0.05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau bisa di sebut juga asumsi normalitas terpenuhi.

Selanjutnya, dikarenakan penelitian ini menggunakan model *intervening*, maka uji hubungan regresi harus dilakukan dua kali sehingga uji normalitas juga perlu dilakukan pada persamaan regresi yang kedua antara X_1 , X_2 , dan Z . Hasil uji disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas X_1, X_2 , ke Z
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20811684
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,074
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,186 ^c

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai K-S sebesar 0,186 yang artinya nilai Signifikansi K-S lebih besar dari 0.05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau bisa di sebut juga asumsi normalitas terpenuhi sehingga layak untuk dilanjutkan ketahap selanjutnya.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (eksogen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel eksogen. Jika variabel eksogen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel eksogen yang nilai kolerasi antar sesama variabel eksogen sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Pada penelitian ini digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas, hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics			
	Regresi 1		Regresi 2	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
VAIC TM	0,939	1,065	0,994	1,006
GCG	0984	1,016	0,994	1,006
CA	0938	1,066		

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.7 diatas pada kelompok *coeficients* dimana uji multikolinearitas dengan kriteria besaran VIF dan tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikol adalah mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1 dan tidak melebihi 10 (Aisyah, 2015:22). Data yang dihasilkan dari uji multikolinearitas pada tabel 4.7 menunjukkan nilai VIF untuk X1, X2, dan Z1 pada regresi pertama ataupun kedua tidak melebihi nilai 10 dan nilai tolerance mendekati 1. Hal ini menunjukkan pada model ini tidak dapat masalah multikolinearitas sehingga penelitian bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari reseidual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Aisyah, 15:2015). Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji koefisien kolerasi rank spearman yaitu mengkolerasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua

variabel bebas. Bila signifikansi kolerasi lebih kecil dari 0.005 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedasitas dan sebaliknya berarti non heteroskedasitas atau homoskedastisitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastitas

Variabel Bebas	Sig (2-tailed)
VAIC (X ₁)	0,905
GCG (X ₂)	0,118
CA (Z)	0,202

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.6. tampak bahwa seluruh nilai signifikansi dari masing masing variabel dependen lebih besar dari 0,05. Adapun VAIC (X₁) sebesar $0,905 > 0,05$, GCG (X₂) sebesar $0,118 > 0,05$, dan CA (Z) sebesar $0,202 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedasitas atau homoskedastisitas. Artinya tidak ada kolerasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Kemudian Iqbal (2005) menjelaskan asumsi tidak adanya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Test*. Uji Durbin-waston pengujiannya menggunakan pengujian terhadap residu e dari suatu regresi linier.

Menurut Ghozali (2016:110) terdapat beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokolerasi diantaranya dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Dimana uji ini hanya digunakan untuk autokolerasi tingkat satu yang mengharuskan adanya *intercept* (konstanta) dalam permodelan regresi dan tidak adanya variabel lag antara variabel eksogen. Menurut Aisyah (2015:30) disebutkan bahwa Durbin-Watson sudah menetapkan batas atas (*du*) dan batas bawah (*dl*). DW membuat tabel nilai *du* dan *dl* untuk taraf nyata 5% dan 1 % yang sekarang dikenal dengan Tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin Watson juga merumuskan kaidah keputusan seperti berikut ini:

Tabel 4.9
Kaidah Keputusan Durin-Watson

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$dl < dw < du$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-du < dw < 4-dl$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-dl < d$	Masalah autokorelasi serius

Sumber: Aisyah, 2015:30

Untuk kriteria pengambilan keputusan bebas auto kolerasi dengan melihat nilai D-W dimana jika nilai D-W dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokolerasi terpenuhi. Berikut ini adalah hasil uji auto kolerasi Durbin dan Watson untuk persamaan regresi yang pertama antara VAIC (X1), GCG (X2), dan CA (Z) terhadap ROA (Y):

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokolerasi Regresi Persamaan 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,348 ^a	,121	,068	,01107	1,836

Sumber: data diolah peneliti

Data diatas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi untuk regresi pertama pada kolom Durbin-watson sebesar 1,836. Jika menggunakan metode pengambilan keputusan kaidah Durbin-watson yaitu $du < dw < 4-du$. maka diperoleh nilai $du = 1,681$ sehingga $1,681 < 1,836 < 2,319$. Artinya pada persamaan regresi pertama tidak ditemukan adanya masalah autokorelasi. Selanjutnya pada tabel 4.9 disajikan hasil uji autokorelasi untuk persamaan regrasi yang kedua antara VAIC (X1), dan GCG (X2) terhadap CA (Z) sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokolerasi Regresi Persamaan 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,179 ^a	,032	-,006	,03808	2,077

Sumber: Data diolah peneliti

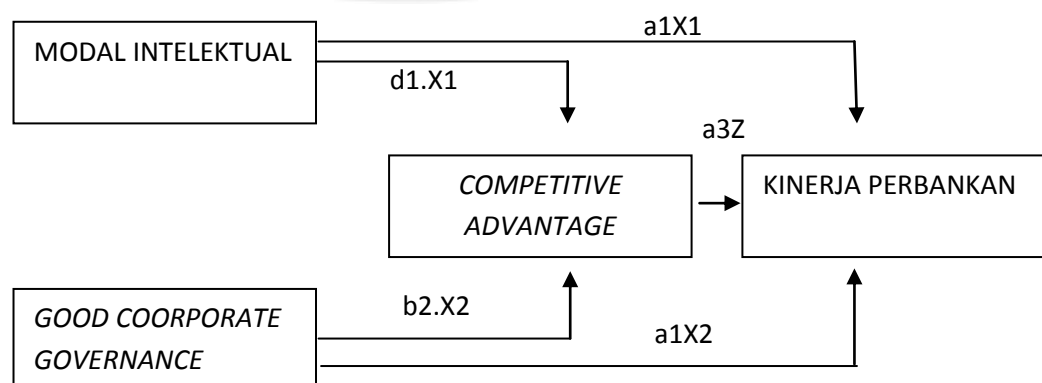
Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi untuk regresi kedua pada kolom Durbin-watson sebesar 2,077. Nilai tersebut mendekati nilai 2 yang artinya tidak terjadi masalah autokorelasi pada persamaan kedua.

4.1.4 Analisis Jalur Path

Untuk menguji pengaruh variabel *intervening* digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landaasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan peneliti adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk menkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner (Ghozali, 2016:237).

Untuk menganalisis jalur dengan menggunakan metode regresi linier berganda melalui program SPSS 23. Gambar dibawah ini menunjukkan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Gambar 4.1
Model Lintasan Pengaruh



Sumber: Data diolah peneliti

4.1.4.1 Pengaruh langsung VAIC (X1), GCG (X2), dan CA (Z) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik (hasil uji regresi berganda persamaan pertama) didapatkan hasil regresi atas variabel VAIC (X1), GCG (X2), dan CA (Z) terhadap profitabilitas yaitu ROA (Y). Tabel 4.10 berikut adalah ringkasan disertai penafsiran atas masing-masing tabel dari hasil uji statistik regresi.

Tabel 4.12
Pengaruh langsung VAIC (X1) GCG (X2), dan CA (Z) terhadap ROA (Y)

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients Beta	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	0,976		1,338	0,187
VAIC	0,404	0,363	2,624	0,012
GCG	-0,386	-0,170	-1,239	0,222
CA	0,083	0,036	0,260	0,796
Variabel Terikat	= Return on asset (ROA)			
R	= 0,425			
R Square (R²)	= 0,181			
D_f	= 50			
S_e	= 0,4237			
F_{hitung}	= 3,463			
Sig f	= 0,024			
F_{tabel}	= 2,79			

Sumber: Data diolah peneliti

Penafsiran:

Angka R memiliki nilai sebesar 0,425 yang masih belum mendekati satu. Artinya derajat keeratan antara hubungan ke 3 variabel lemah dan mempunyai hubungan negatif atau berlawanan arah. Nilai determinasi (R²) sebesar 0,181 atau 18,1%, artinya kemampuan variabel

VIAC (X1), GCG (X2), dan CA (Z) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja perbankan Syariah (Y) sebesar 18,1%, sedangkan sisanya sebesar 81,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dapat digambarkan persamaan regresi pertama berikut ini:

$$Y_2 = 0.976 + 0.404 (IC) - 0.386 (GCG) + 0,083 (CA) + e$$

Arti:

- Konstanta sebesar 0.976 menunjukkan besarnya nilai variabel ROA (Y) jika variabel bebasnya yaitu VAIC (modal intelektual), GCG, dan CA dianggap nol, artinya tidak dipengaruhi oleh variabel bebasnya maka besarnya variabel terikat ROA sebesar 0.976.
- Koefisien variabel VAIC (modal intelektual) menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0,404 terhadap ROA perbankan syariah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan apabila variabel VAIC ditambah satu unit maka ROA perbankan syariah akan bertambah sebesar 0,404.
- Koefisien variabel GCG menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA perbankan syariah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan apabila variabel GCG ditambah satu unit maka ROA perbankan syariah akan berkurang sebesar 0.386.
- $e = \text{Standar Error Of Estimates}$ dengan nilai 0.011. Nilai ini merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan

variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel dependen tetapi tidak dimasukkan kedalam persamaan. Dalam hal ini, semakin kecil SE maka membuat model menjadi semakin tepat dalam memprediksi variabel endogen.

4.1.4.2 Pengaruh langsung VAIC (X1) dan GCG (X2) terhadap CA (Z).

Berdasarkan hasil uji statistik (hasil uji regresi berganda persamaan pertama) didapatkan hasil regresi atas variabel VAIC (X1) dan GCG (X2) terhadap keunggulan bersaing yaitu CA (Z). Tabel 4.11 berikut adalah ringkasan disertai penafsiran atas masing-masing tabel dari hasil uji statistik regresi.

Tabel 4.13
Pengaruh langsung VAIC (X1) dan GCG (X2)
terhadap CA (Z).

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients Beta	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	,047		2,263	,028
VAIC	,003	,147	1,066	,292
GCG	,008	,106	,772	,444
Variabel Terikat	= <i>Competitive Advantage (CA)</i>			
R	= 0,179			
R Square (R²)	= 0,032			
D_f	= 53			
S_e	= 0,0381			
F_{hitung}	= 0,843			
Sig f	= 0,436			
F_{tabel}	= 2,78			

Sumber: Data diolah peneliti

Penafsiran:

Angka R memiliki nilai sebesar 0,179 yang masih belum mendekati satu atau menjauhi satu. Artinya derajat keeratan antara hubungan ke 2 variabel lemah dan mempunyai hubungan negatif atau berlawanan arah.

Nilai determinasi (R^2) sebesar 0,032 atau 18,5 %, artinya kemampuan variabel (X1) dan (X2), dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap (Z) sebesar 3,2 %, sedangkan sisanya sebesar 96,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dapat digambarkan persamaan regresi pertama berikut ini:

$$Z = 0.047 + 0.003 (VAIC) + 0.008 (GCG) + e$$

Arti:

- Konstanta sebesar 0,047 menunjukkan besarnya nilai variabel CA (Z) jika variabel bebasnya yaitu VAIC dan GCG dianggap nol, artinya tidak dipengaruhi oleh variabel bebasnya maka besarnya CA sebesar 0.047.
- Koefisien variabel VAIC menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0,003 terhadap CA perbankan syariah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel VAIC ditambah satu unit maka CA perbankan syariah akan meningkat sebesar 0,003.
- Koefisien variabel GCG menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap CA perbankan syariah. Berdasarkan hasil tersebut maka

dapat disimpulkan apabila variabel GCG ditambah satu unit maka CA perbankan syariah akan bertambah sebesar 0.008

- $e = \text{Standar Error Of Estimates}$ dengan nilai 0.0381. Nilai ini merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel dependen tetapi tidak dimasukkan kedalam persamaan. Dalam hal ini, semakin kecil SEE maka membuat model menjadi semakin tepat dalam memprediksi variabel endogen.

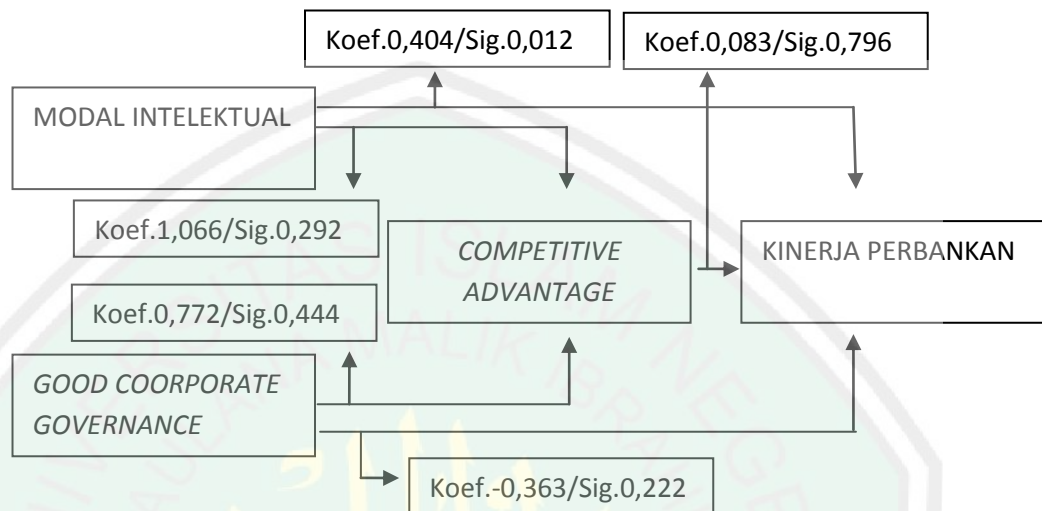
Berdasarkan dari model-model pengaruh diatas, dapat disusun model lintasan pengaruh yang di sebut *analisis path*. Pengaruh *error* pada persamaan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Pe_1 &= \sqrt{1 - R^2} & Rm^2 &= 1 - Pe_1^2 \cdot Pe_2^2 \\ Pe_1 &= \sqrt{1 - 0,181} = 0,905 & Rm^2 &= 1 - (0,905)^2 \cdot (0,983)^2 \\ Pe_2 &= \sqrt{1 - 0,032} = 0,983 & Rm^2 &= 0.209 \end{aligned}$$

Pemeriksaan validitas model melalui koefisien determinasi total (Rm^2) yang menunjukkan nilai sebesar 0,209. Jadi total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah 20,9%.

Dari hasil perhitungan kedua regresi diatas dapat dihitung pengaruh tidak langsung VAIC (X_1) dan GCG (X_2) terhadap kinerja perbankan syariah (Y) melalui CA (Z) untuk mengetahui nilai koefisien jalurnya dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini:

Gambar 4.2
Model Lintasan Pengaruh



Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, Untuk mencari pengaruh tidak langsung maka digunakan formula sebagai berikut:

$$PTL (X-Y) = PL (X-Z) \times PL (Z-Y)$$

Keterangan:

PTL (X-Y) = Pengaruh tidak langsung variabel X₁, X₂ terhadap Y

PTL (X-Z) = pengaruh tidak langsung variabel X₁, X₂ terhadap Z

PL (Z-Y) = Pengaruh langsung X terhadap Y

PL (X-Z) = Pengaruh langsung Z terhadap Y

Pengaruh tidak langsung X-Y melalui Z

$$X_1 = 1,066 \times 0,083$$

$$= 0,0335$$

$$X_2 = (-0,386) \times 0,083$$

$$= -0,032$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diringkas pada tabel 4.12 dibawah ini

Tabel 4.14
Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Pengaruh Langsung	Signifikansi	Variabel	Pengaruh Tidak Langsung	Signifikansi
X ₁ terhadap Y	0,404	0,012 (signifikan)	X ₁ terhadap Y melalui Z	0,0335	tidak signifikan
X ₂ terhadap Y	0,363	0,222 (tidak signifikan)	X ₂ terhadap Y melalui Z	0,0320	tidak signifikan
Z terhadap Y	0,083	0,796 (tidak signifikan)	Total Koefisien		
Total Koefisien	0,850				

Sumber: Data diolah peneliti

4.1.5. Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Pengujian Persamaan Regresi Pertama

Dalam pengujian hipotesis ini digunakan *Partial Test* atau Uji T. Melalui langkah ini nilai signifikansi dari setiap variabel independen akan di uji. Maka untuk menafsirkan hasil uji tersebut, berikut adalah pedoman dalam uji hipotesis yakni Uji T:

H_a = koefisien regresi signifikan

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

Untuk pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas) digunakan ketentuan berikut:

1. Jika Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hasil analisis regresi berdasarkan uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Nilai t_{hitung} dan Signifikansi Variabel VIAC (X_1), GCG (X_2), dan CA (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Variabel	T_{hitung}	Sig.	Keterangan
Modal intelektual (VIAC)	2,624	0,012	Signifikan
GCG	-0,363	0,222	Tidak Signifikan
CA	0,083	0,796	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan angka signifikansi pada tabel 4.15 diatas, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hubungan regresi diatas, yakni sebagai berikut:

1. Modal intelektual (X_1) mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 2,642. Maka dapat disimpulkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini berarti H_0 diolak.
2. *Good corporate governance* (X_2) mempunyai tingkat signifikansisebesar $0,22 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar -0363. Maka dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini berarti H_0 diterima.
3. *Competitive advantage* (Z) mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,0796 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 0,083. Maka dapat disimpulkan bahwa *good corporate governancetidak* memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini berarti H_0 diterima.

Sehingga dapat disimpulkan secara parsial bahwa variabel bebas yang di ujikan dalam regresi pertama yaitu modal intelektual, GCG, dan *competitive advantage*. Hanya modal intelektual yang memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan.

4.1.5.2 Pengujian Persamaan Regresi Kedua

Adapun hasil analisis regresi berdasarkan uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Nilai t_{hitung} dan Signifikansi Variabel VIAC (X_1) dan GCG (X_2) terhadap CA (Z)

Variabel	T_{hitung}	Sig.	Keterangan
Modal intelektual (VIAC)	1,066	0,292	Tidak Signifikan
GCG	0,772	0,444	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan angka signifikansi pada tabel 4.14 diatas, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hubungan regresi diatas, yakni sebagai berikut:

1. Modal intelektual (X_1) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,292 > 0,05 dan t_{hitung} sebesar 1,066. Maka dapat disimpulkan bahwa modal intelektual tidak memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap *competitive advantage* (Z). Hal ini berarti H_0 diterima.
2. *Good corporate governance* (X_2) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,444 > 0,05 dan t_{hitung} sebesar 0,772. Maka dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh langsung

secara signifikan terhadap *competitive advantage* (Z). Hal ini berarti H_0 diterima.

Sehingga dapat disimpulkan secara parsial bahwa kedua variabel bebas yang di ujikan dalam regresi kedua yaitu modal intelektual dan GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap *competitive advantage*.

Hasil pengujian hipotesis kedua ini digunakan untuk mengetahui analisis jalur/uji *intervening* untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melalui variabel intervening. Untuk memperoleh hasilnya, maka perlu dahulu untuk mengetahui pengaruh langsung dan kemudian data akan diolah untuk mengetahui pengaruh tidak langsungnya.

a. Pengaruh Langsung

1. Analisis Jalur $\alpha 1x1$

Jalur X_1 ke Y adalah jalur $\alpha 1x1$ dengan nilai beta sebesar 0,404 dan tingkat signifikansi 0,012 (lebih kecil 0,05). Hal ini menunjukkan modal intelektual (X_1) memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan.

2. Analisis Jalur $\alpha 2x2$

Jalur X_2 ke Y adalah jalur $\alpha 2x2$ dengan nilai beta sebesar (-0,363) dan tingkat signifikansi 0,222 (lebih besar dari 0,05). Hal ini berarti *good corporate governance* (GCG) tidak

mempengaruhi kinerja keuangan baik secara negatif ataupun positif.

3. Analisis Jalur $b1x1$

Jalur X_1 ke Z adalah jalur $b1x1$ dengan beta sebesar 0,003 dan tingkat signifikansi sebesar 0,292 (lebih besar 0,05). Hal ini berarti modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap *competitive advantage*.

4. Analisis Jalur $b2x2$

Jalur X_2 ke Z adalah jalur $b2x2$ dengan beta sebesar 0,008 dan tingkat signifikansi sebesar 0,444 (lebih besar 0,05). Hal ini berarti *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap *competitive advantage*.

5. Analisis Jalur $\alpha3z$

Jalur Z ke Y adalah jalur $\alpha3z$ dengan nilai beta sebesar 0,083 dan tingkat signifikansi sebesar 0,796 (lebih besar 0,05). Hal ini berarti *competitive advantage* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

b. Pengaruh Tidak Langsung

Berdasarkan analisis jalur yang signifikan dapat diketahui pengaruh secara tidak langsung antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui variabel *intervening* (Z) sebagai berikut:

1. Pengaruh tidak langsung variabel X_1 terhadap Y diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel model intelektual (X_1) terhadap competitive advantage (b_{1x1}) dengan koefisien *path* pengaruh variabel competitive advantage (Z) terhadap kinerja keuangan (Y) (a_{3z}) yaitu $1,066 \times 0,083 = 0,0885$. Artinya tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung antara modal intelektual terhadap kinerja melalui *competitive advantage* karena $0,0885 < 0,404$.
2. Pengaruh tidak langsung variabel X_2 terhadap Y diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel *good corporate governance* (X_2) terhadap competitive advantage (b_{2x1}) dengan koefisien *path* pengaruh variabel competitive advantage (Z) terhadap kinerja keuangan (Y) (a_{3z}) yaitu $0,772 \times 0,083 = 0,0599$. Artinya tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara GCG terhadap kinerja melalui *competitive advantage* karena nilai $0,0599 < 0,386$.

Karena dalam penelitian ini menggunakan variabel penghubung, maka pengujian hipotesis bisa dilakukan dengan metode yang dikembangkan oleh Sobel (1982) yang dikenal dengan Uji Sobel. Pengujian dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel penghubung (Z).

Pengaruh ini dihitung dengan cara mengkali jalur X ke Z (a) dengan jalur Z ke Y (b) atau ab. Maka koefisien ab= (c - c'), dimana c adalah pengaruh langsung X terhadap Y, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah melalui Z. Standar error koefisien a dan b dituliskan sebagai Sa dan Sb, besarnya standar error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) atau Sab dapat dihitung melalui rumus berikut ini:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab melalui rumus berikut ini:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t hitung dari hasil perhitungan tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai dari t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

Penghitungan Uji Sobel X1 dan X2

a. X1 (Modal Intelektual)

$$\begin{aligned} Sab &= \sqrt{0,260^2 \cdot 0,003^2 + 1,066^2 \cdot 0,318^2 + 0,003^2 \cdot 0,318^2} \\ &= \sqrt{0,00000068 + 0,1149 + 0,0000009} \\ &= \sqrt{0,1149} \\ &= 0,33896 \end{aligned}$$

Kemudian untuk mengetahui nilai t hitung dilakukan penghitungan berikut ini:

$$t = \frac{1,066 \times 0,260}{0,3389}$$

$$= 0,817822$$

Dari hasil tersebut, dibandingkan dengan nilai t tabel maka, t tabel 1,6741 > t hitung 0,817822. Maka dapat disimpulkan variabel Z (*competitive advantage*) tidak dapat memediasi X1 (modal intelektual).

b. X2 (*good corporate governance*)

$$\begin{aligned} \text{Sab} &= \sqrt{0,260^2 \cdot 0,01^2 + 0,772^2 \cdot 0,318^2 + 0,01^2 \cdot 0,318^2} \\ &= \sqrt{0,00000676 + 0,06026 + 0,00001011} \\ &= \sqrt{0,060276} \\ &= 0,2455 \end{aligned}$$

Kemudian untuk mengetahui nilai t hitung dilakukan penghitungan berikut ini:

$$\begin{aligned} t &= \frac{0,772 \times 0,260}{0,2455} \\ &= 0,817596 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut, dibandingkan dengan nilai t tabel maka, t tabel 1,6741 > t hitung 0,817596. Maka dapat disimpulkan variabel Z (*competitive advantage*) tidak dapat memediasi X2 (GCG).

4.1.6. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *path* maka hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis pertama berdasarkan rumusan masalah pertama dalam penelitian ini yaitu pengaruh langsung modal intelektual

(X_1) dan *good corporate governance* (X_2) terhadap kinerja perbankan syariah secara parsial, membuktikan bahwa berdasarkan koefisien nilai beta (β) modal intelektual (X_1) memiliki hubungan positif sedangkan *good corporate governance* (X_2) memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan. Sementara untuk hubungan secara parsial *competitive advantage* (Z) terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan nilai signifikansi (sig.), modal intelektual (X_1) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, sementara *good corporate governance* (X_2) dan *competitive advantage* (Z) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) yang dibuktikan dengan nilai signifikansi secara berturut turut (Sig. 0,012, 0,222, 0,796).

Hasil pengujian hipotesis kedua berdasarkan rumusan masalah kedua dalam penelitian ini yaitu pengaruh tidak langsung yaitu modal intelektual (X_1) dan *good corporate governance* (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y) melalui *competitive advantage* sebagai variabel *intervening*. Secara parsial, membuktikan bahwa berdasarkan koefisien nilai beta (β) modal intelektual (X_1) memiliki hubungan positif sedangkan *good corporate governance* (X_2) memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan melalui *competitive advantage* (Z). Berdasarkan nilai signifikansi (sig.), modal intelektual (X_1) dan *good corporate governance* (X_2) melalui model mediasi ini tidak ditemukan adanya pengaruh tidak langsung yang signifikan antara modal intelektual (X_1) dan *good*

corporate governance (X_2) dikarenakan nilai signifikansi antara *competitive advantage* (Z) terhadap Kinerja keuangan (Y) lebih besar dari 0.05 (5%).

4.2 Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis regresi berganda dan model penelitian *path*, mengenai hubungan antara modal intelektual dan *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dengan *competitive advantage* sebagai variabel mediasi.

4.2.1. Pengaruh langsung Modal Intelektual (X_1) dan *Good Corporate Governance* (X_2), dan *Competitive Advantage* (Z) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah

Berikut penjabaran terkait hasil penelitian masing-masing variabel penelitian:

- a. Pengaruh Langsung Modal Intelektual terhadap Kinerja Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13 disimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Hal tersebut dimaksudkan bahwa peningkatan modal intelektual secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perbankan syariah menuju kearah yang lebih baik.

Fakta ini mengingatkan pada pendapat dari Kuryanto (2008), yang menyatakan bahwa perbaikan kinerja yang didominasi oleh penggunaan aktiva fisik (tetap) sudah tidak relevan lagi. Pada latar belakang dijelaskan

bahwa total aset perbankan syariah dalam kurun waktu lima tahun terakhir terus mengalami kenaikan yang signifikan, namun hal ini tidak diikuti oleh kenaikan kinerja perbankan syariah dalam periode yang sama. hal ini membuktikan bahwa perbaikan kinerja di perbankan syariah dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih struktural dari aset yang berwujud dimana salah satunya modal intelektual yang dibuktikan dengan hasil dari penelitian ini.

Jika perbankan menginginkan kinerja yang baik, fokus mereka bukan hanya pada peningkatan aset berwujud melainkan juga mulai meningkatkan kualitas aset yang tak berwujud seperti modal intelektual. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menjaga, memelihara dan mengembangkan serta melakukan regenerasi terhadap modal intelektualnya akan memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai yang pada akhirnya akan meningkatkan kekayaan. Sesuai dengan teori Chen et al (2005), yang menyatakan bahwa modal intelektual merupakan sumberdaya terukur yang dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perbankan syariah harus lebih fokus dalam meningkatkan kualitas modal intelektual guna meningkatkan kinerja dan pangsa pasar.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Libyanita dan Wahidahwati (2016), yang menyatakan bahwa modal intelektual diukur dengan VAIC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan ROA.

b. Pengaruh Langsung *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Perbankan Syariah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh langsung secara signifikan. Hal tersebut dimaksudkan bahwa nilai dari GCG yang diinterpretasikan dengan nilai kompositnya secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja perbankan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syaidah (2007), yang menyimpulkan temuan bahwa kualitas *corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA.

Hasil ini juga mengingatkan sebuah teori lama yang di keluarkan oleh komite Hampel (dalam Syaidah, 2007) yang menyatakan bahwa tidak adanya bukti kuat mengenai hubungan antara kesuksesan dan penerapan *good corporate governance* (GCG) pada sebuah perusahaan, meskipun ada kepercayaan GCG dapat meningkatkan prospek perusahaan. Hubungan antara penerapan *good corporate governance* dan kinerja perusahaan bukan sesuatu yang secara universal dapat diterima, walaupun sekarang terdapat pengakuan bahwa pembentukan *good corporate governance* secara substansial dapat mempengaruhi pemegang saham.

Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darwis dan Abdullah (2014) dan Nizamullah *et al* (2014), yang menyatakan bahwa penerapan GCG memiliki pengaruh

yang signifikan negatif terhadap ROA. Perbedaan temuan penelitian ini dengan temuan kedua penelitian diatas mungkin disebabkan karena sampel yang digunakan berbeda. Nizamullah *et al* (2014) menggunakan sampel perbankan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2010-2012, sementara penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Syariah (BUS) dengan periode pengamatan yang lebih panjang yaitu periode 2011-2016.

c. Pengaruh Langsung Modal Intelektual terhadap *Competitive Advantage* (CA) Perbankan Syariah

Dari hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa modal intelektual secara langsung tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CA di karenakan nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0,05. Teori *Stakeholder* yang di populerkan oleh Penrose (1959) menjelaskan bahwa ketika perusahaan mampu mengelola komponen sumber dayanya dengan baik maka akan memiliki keunggulan bersaing. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan, pengembangan, dan regenerasi modal intelektual di perbankan syariah yang notabene merupakan sumberdaya perusahaan belum optimal. Pengelolaan modal intelektual di perbankan syariah masih belum mampu memunculkan inovasi-inovasi dan sebuah ciri khas di perbankan syariah itu sendiri sehingga mampu memenangkan persaingan pangsa pasar.

Temuan ini menolak temuan Libyanita dan Wahidahwati (2016) yang menyatakan bahwa Modal Intelektual memiliki pengaruh

signifikan terhadap CA. Namun mendukung fakta dilapangan yang menunjukkan bahwa pangsa pasar perbankan syariah masih belum mapu bersaing dengan perbankan konvensional, yang artinya belum optimalnya pengelolaan faktor-faktor pembentukan CA perbankan syariah salah satunya adalah modal intelektual.

d. Pengaruh Langsung *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Competitive Advantage* Perbankan Syariah

Dari hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) secara langsung tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CA di karenakan nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0,05.

Hasil temuan ini lebih condong pada teori yang dikemukakan oleh Monks (2003) dalam Kaihatu (2006) yang menjelaskan bahwa GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*). Terdapat dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, yang pertama adalah pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat waktu. Kedua adalah kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan *disclousure* secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Teori tersebut menjelaskan GCG tidak memiliki kaitan yang erat dengan pembentukan CA dan kebijakan strategi operasional

perusahaan, melainkan lebih menuju pada keterbukaan dan pemenuhan hak-hak *stakeholder* atas informasi perusahaan.

e. Pengaruh Langsung *Competitive Advantage* terhadap Kinerja Perbankan Syariah.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi CA lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Hasil ini menolak temuan Libyanita dan Wahidahwati (2016) yang menyatakan bahwa CA memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja. Namun mendukung fakta dilapangan yang menunjukkan bahwa strategi pengembangan dalam *bruprint* perbankan syariah di Indonesia hingga periode pengamatan 2016 khususnya pada penciptaan *competitive advantage* belum berhasil. Pangsa pasar perbankan syariah masih stagnan di angka 5-6%. Angka ini terbilang masih jauh dibandingkan dengan Malaysia yang mencapai angka 29%.

Menjawab rumusan masalah pertama, secara parsial dapat diamati dari hasil analisis pada tabel 4.13, tabel tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual dan *competitive advantage* menunjukkan hubungan positif, sedangkan GCG memiliki hubungan negatif terhadap kinerja perbankan. Sementara berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa hanya modal intelektual yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Sementara GCG dan CA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja. Ketidak signifikanan tersebut

terjadi karena variabel GCG dan CA bukanlah variabel utama yang secara langsung mempengaruhi kinerja perbankan, melainkan terdapat variabel lain yang secara signifikan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perbankan syariah.

4.2.2. Pengaruh Tidak Langsung Modal Intelektual (X_1) dan *Good Corporate Governance* (X_2) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Y) Melalui *Competitive Advantage* (Z)

Menjawab rumusan masalah kedua, secara parsial dapat diamati dari hasil analisis *path* pada tabel 4.14, tabel tersebut menunjukkan bahwa:

1. Modal intelektual dan *good corporate governance* (GCG) terhadap Kinerja Perbankan Melalui *competitive advantage* (CA).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa modal intelektual dan GCG tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja melalui *competitive advantage* (CA). Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa *competitive advantage* tidak dapat meningkatkan maupun menurunkan pengaruh antara modal intelektual dan GCG terhadap kinerja perbankan syariah pada saat CA tinggi maupun turun.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Libyanita dan Wahidahwati (2016), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui *competitive advantage*.

4.3 Kajian Keislaman

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa 58 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (Al-Qur'an QS. An-Nisa' 58)*

Maksud dari ayat tersebut menurut tafsir Al-Misbah (2009:581), adalah Sesungguhnya Allah memerintahkan kalian, wahai orang-orang yang beriman, untuk menyampaikan segala amanat Allah atau amanat sesama manusia kepada mereka yang berhak menerimanya secara adil. Janganlah berlaku curang dalam menentukan suatu keputusan hukum. Ini adalah pesan Tuhanmu, maka jagalah dengan baik, karena merupakan pesan terbaik yang diberikan-Nya kepada kalian. Allah selalu Maha Mendengar apa yang diucapkan dan Maha Melihat apa yang dilakukan. Dia mengetahui orang yang melaksanakan amanat dan yang tidak melaksanakannya, dan orang yang menentukan hukum secara adil atau zalim. Masing-masing akan mendapatkan ganjarannya.

Berkaitan dengan penjelasan diatas, bank umum syariah merupakan sebuah lokomotif pergerakan ekonomi Islam di Indonesia. Adanya bank

umum syariah memberikan angin segar bagi masyarakat muslim Indonesia yang ingin menghindari praktek riba dalam bermuamalah. Sebagai lembaga yang memegang amanat bagi kesejahteraan umat, bank umum syariah sudah seharusnya menjalankan operasi bisnisnya sesuai dengan syariah dan selalu menjaga kualitas layanan dan kinerjanya sehingga mampu memberikan manfaat yang besar bagi perekonomian umat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah sumberdaya manusia. Sebagai pemegang amanat, sumberdaya manusia dalam perbankan syariah harus memiliki ilmu yang luas tentang lembaga keuangan syariah serta memiliki sifat-sifat yang di ajarkan Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari *Shiddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathanah* (cerdas). Ketika seluruh aspek sumberdaya manusia dalam bank umum syariah telah memiliki nilai-nilai yang ditanamkan oleh Nabi Muhammad SAW maka akan berdampak pada aktivitas bisnis yang kondusif, terbuka, jujur, dan mampu menjaga amanah yang telah diberikan oleh masyarakat muslim Indonesia dengan selalu menunjukkan tren positif baik

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal intelektual menggunakan variabel VAIC (*value added intellectual capital*) memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap kinerja perbankan syariah. Sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan komposit GCG tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
2. Modal intelektual menggunakan variabel VAIC (*value added intellectual capital*) dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan komposit GCG terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) melalui keunggulan kompetitif (CA) menyimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan yang signifikan antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat melalui keunggulan kompetitif.

5.2 Saran

Dari penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini mencerminkan bahwa modal intelektual masih belum mampu mempengaruhi nilai dari kinerja perbankan syariah, artinya bank

umum syariah harus lebih menggiatkan pengembangan sumberdaya manusia dalam perusahaan sehingga mampu menciptakan sebuah keunggulan bersaing yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kinerja. Aset tetap bukanlah pilihan yang harus di prioritaskan dalam pencapaian kinerja, hal ini terbukti dari data yang menunjukkan bahwa peningkatan aset perbankan syariah tidak diikuti dengan peningkatan dari kinerjanya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur kinerja keuangan melalui keunggulan kompetitif. Karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas hanya memiliki nilai pengaruh sebesar 12,1% sedangkan sisanya 87,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Selain itu, untuk mengukur pengaruh good corporate governance (GCG) alangkah lebih baiknya menggunakan variabel lain dari konsep GCG seperti kepemilikan manajerial, auditor eksternal, jumlah komisaris dan lain-lain.
- b. Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan populasi dan sampel selain objek Bank Umum Syariah (BUS) yaitu Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan terjemahan, Surah Al-Baqarah 278-279.
- Arafat, Wilson. (2009). *Smart Strategy for 360 Degree Good Corporate Governance*. Jakarta: Sicyrocketing Publisher
- Baidaie, Chatim. (2013). *Corporate Governance dan Kebijakan Audit*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit
- Bank Indonesia, (2006), Implementasi Basel II di Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia. Bank for International Settlement, 2005, Basel II: International Convergence of Capital Measurement and Capital Standards: A Revised
- Bernardin, H. John and Russel, Joyce E.A. (2002). *Human Resource Management: An Experiential Approach*. New Edition. Irwin/McGraw-Hill
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Djohanputro, Bramantyo, (2004). *Manajemen Resiko Korporat Terintegrasi*, Jakarta : PPM.
- Fuad, Hafid. (22 November 2015). *OJK Siapkan Strategi Genjot Penetrasi Bank Syariah Menuju 15%*. SindoNews.com. Diperoleh pada 3 Agustus 2017 dari <http://ekbis.sindonews.com/read/1063609/178/ojk-siapkan-strategi-genjot-penetrasi-bank-syariah-menuju-15-1448192456>.
- Ghozali, Imam. (2007). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Empat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima)* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Goh, P.C. dan Lim, K.P. (2004). *Disclosing intellectual capital in Company Annual Reports*. Journal Of Intellectual Capital. Vol. 5 No.3, p.500-510.
- Hansen, D.R. dan M.M. Mowen. (2005). *Management Accounting 7*. Jakarta: Salemba Empat

- Horngren, Charles. T., Srikant M. Datar, dan G. Foster. (2006). *Cost Accounting A Managerial Emphasis*. Twelfth Edition. USA: Person Education, Inc.
- Indah, Dewi Yulianti. (2016). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Bersaing serta Implikasinya pada Kinerja Organisasi. Paper (tidak dipublikasikan). Universitas Pasundan.
- Jose Sanchez, et al. (2016). *Intellectual capital, impact factor on competitiveness: manufacturing industri SMEs in Mexico*. Measuring Business Excellence, Vol 20 Issue: 1, pp. 1-11.
- Kaihatu, Thomas S. (2006). *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Kamukama, Nixon. Ahiauzu, Agustinus. dan Ntayi M. (2010). *Intellectual Capital and performance: testing interaction effects*. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 11 Issue: 4, pp.554-574.
- Kasmir. (2005). *Bank dan lembaga keuangan lain*. PT. Raja Grafindo Perkasa Edisi 6, Jakarta
- Klapper, Leora. dan Love Inessa. (2002). *“Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Market”*. *World Bank Policy Research Working Paper*.
- Kuryanto, Benny. dan Syarifuddin, Muchamad. (2006). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja perusahaan. pp 1-30.
- Mahsun, M. (2006). Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF. ed.South-Western, a Division of Thomson Learning Inc.Singapore.
- Mangkunegara, A.A.A.P. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Remaja Rusdakarya. Bandung.
- Mayangtari, Libyanita. dan Wahidahwati. (2016). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Competitive Advantage* Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Ilmu Akuntansi* : Volume. 5, Nomor. 6, Juni 2016, pp 1-19.

- Muhamad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UUP AMPY KPN
- Nawawi, Hadari. (1993). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Nurdin. (2014). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Keunggulan Bersaing pada Bank Perkreditan Rakyat. Jurnal. Universitas Islam Bandung.
- Nurmawati, Binar Arum. (2014). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kesehatan Bank yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Orazalin, Nurlan. Mahmood, Mowar. dan Keun Jung Lee. (2016). *Corporaate Governance, financial crises and bank performance: lesson from top russian banks*. Corporate Governance: The International journal of Business in Society, Vol. 16 Issue: 5, pp.798-814.
- Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2010 mengenai Perubahan atas PBI Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko
- Peratutran bank Indonesia PBI nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi bank umum syariah
- Porter, E. (1985). *Competitive Adventage: Creating And Sustaining Superior Performance*, Simon & Schuster. New York: Three Free Press
- Pulic, A. (1998) *Measuring The Performance of intellectual potential in knowladge economy*. Paper presented at the 2nd mcmaster word congres on measuring an managing intellectual capital by the austrian team for intellectual potential

- Puspita, Dian. Mardiyati, Umi. (2011). *Pengaruh Intellectual capital terhadap Bisnis Performance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Universitas Diponegoro.
- Rachmawati, D.A. (2012). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return On Asset* (ROA) Prebankan. jurnal akuntansi Vol. 1 No. 1.
- Saengchan, Sarayuth. (2008). *The role of Intellectual Capital in Creating Value in The Banking Industry*.
- Sayidah, Nur. (2007). Pengaruh Kualitas Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003, 2004, 2005). JAAI volume 11 no. 1, Juni 2007: 1 – 19
- Shahin, A. Zairi, M. (2007). *Corporate Governance as a critical element for driving excellent in CSR*. International Journal of quality and Reliability Management. Vol. 24, No. 7, pp 753-759.
- Shihab, M. Quraish. (2009). Tafsir Al-Misbah: Peran, Kesan, dan Keserasian Al-Quran. Jakarta: Lentera Hati
- Stewart, T. A. 1991. “*Brain Power: How intellectual capital is Becoming America’s Most Valuable Asset*”, Fortune, (June):44-60.
- Subagyo dkk. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. STIE YKPN: Yogyakarta.
- Sugiama, A Gima (2013), *Manajemen Aset Pariwisata, Guardaya Intimarta, Bandung*
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Suharyadi. dan Purwanto. (2012). *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat
- Sunarwan, Eko. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah (studi kasus pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di indonesia periode 2011-2013)*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- Supriyanto, Achmad Sani. dan Maharani, Vivin. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press
- Surya Dharma, MPA., Ph.D. (2008). *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan* : Jakarta.
- Sutedi, Adrian. (2002). Kiat Agar GCG Bank Makin Oke. Newsletter Bank Indonesia. No 16:3.
- Taka sari, Luluk, dan Sri, Bakti Rahayu. (2015). *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Yang Dimoderasi Pengungkapan CSR Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2013*. Jurnal Akuntansi dan sistem teknologi Invormasi. Program studi manajemen perusahaan politeknik pratama mulia. Surakarta. Vol.11 No 2 September 2015: 272-279.
- Tasawar, Nawaz. Hanifa, Roszaini. (2016). *Determinants of financial performance of Islamic bank: an intellectual capital prespective*. Journal of Islamic Accounting and Bussiness Research, Vol 8 issue: 2,pp. 130-142.
- Tobing et al. (2013). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Tingkat Kesehatan dan Daya Saing di Perbankan Indonesia*. Jurnal Mnajemen teknologi. Vol. 12, Number 3.
- Ulum, Ihyanul. (2007). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia*. Tesis. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ulum, Ihyanul. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar, Husein. (2002). *Research Methods in Finance and Banking*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Untara, Andini Permata. dan Mildawati, Titik. (2014). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 10 (2014). pp 1-15
- Wahdikorin, Ayu. (2010). *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

(BEI) tahun 2007-2009. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Wibowo, Edhi Strio. dan Syaichu, Muhammad. (2013). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, INFLASI, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Jurnal, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Zulianti. (2011). Intellectual capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, No.1.

www.BPS.go.id (diakses pada 18 Maret 2017)

www.ojk.go.id (diakses pada 18 Maret 2017)





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

Bank Umum Syariah (BUS)		VACA	VAHU	STVA	VAICTM
Bank Muamalat	2011	0,35	1,75	0,43	2,52
	2012	0,42	1,88	0,47	2,77
	2013	0,42	1,86	0,46	2,75
	2014	0,16	0,71	-0,41	0,46
	2015	0,38	1,43	0,30	2,11
	2016	0,29	1,20	0,16	1,65
Bank Syariah Mandiri	2011	0,30	0,94	-0,06	1,17
	2012	0,50	2,15	0,53	3,19
	2013	0,43	1,75	0,43	2,61
	2014	0,34	1,01	0,01	1,37
	2015	0,31	1,27	0,21	1,79
	2016	0,30	1,30	0,23	1,83
BRISyariah	2011	0,34	1,08	0,07	1,48
	2012	0,53	1,74	0,42	2,68
	2013	0,34	1,46	0,32	2,12
	2014	0,31	1,17	0,14	1,62
	2015	0,38	1,77	0,43	2,59
	2016	0,44	2,03	0,51	2,98
BNI Syariah	2011	0,52	3,04	0,67	4,23
	2012	0,31	1,18	0,15	1,64
	2013	0,49	1,40	0,28	2,18
	2014	0,49	1,49	0,33	2,31
	2015	0,53	1,76	0,43	2,72
	2016	0,58	1,92	0,48	2,98
BCA Syariah	2011	0,13	1,26	0,21	1,61
	2012	0,16	1,28	0,22	1,67
	2013	0,18	1,41	0,29	1,88
	2014	0,11	1,34	0,25	1,71
	2015	0,09	1,49	0,33	1,91
	2016	0,12	1,60	0,38	2,09
Bank Panin Syariah	2011	0,04	1,07	0,06	1,17
	2012	0,09	2,20	0,55	2,84
	2013	0,21	3,05	0,67	3,93
	2014	0,24	4,67	0,79	5,69
	2015	0,28	4,27	0,77	5,32
	2016	0,27	3,43	0,71	4,40
Bank Mega Syariah	2011	0,87	1,25	0,20	2,32

	2012	0,92	1,79	0,44	3,16
	2013	0,71	1,52	0,34	2,57
	2014	0,46	1,07	0,06	1,59
	2015	0,31	1,03	0,02	1,36
	2016	0,28	1,86	0,46	2,60
Bukopin Syariah	2011	0,22	1,36	0,26	1,84
	2012	0,28	1,53	0,35	2,16
	2013	0,31	1,52	0,34	2,17
	2014	0,16	1,25	0,20	1,61
	2015	0,73	6,30	0,84	7,87
	2016	0,65	5,68	0,82	7,15
Victoria Syariah	2011	0,30	4,50	0,78	5,58
	2012	0,22	1,40	0,29	1,91
	2013	0,22	1,14	0,13	1,49
	2014	0,03	0,20	-4,00	-3,76
	2015	-0,04	-0,24	5,17	4,89
	2016	-0,06	-0,42	3,37	2,89

Bank Umum Syariah		GCG	CA	ROA (%)
Bank Muamalat	2011	1	0,05	1,52
	2012	1	0,09	1,54
	2013	1	0,05	0,50
	2014	3	0,03	0,17
	2015	3	0,04	0,20
	2016	2	0,03	0,22
Bank Syariah Mandiri	2011	2	0,04	1,95
	2012	2	0,07	2,25
	2013	2	0,07	1,53
	2014	2	0,06	-0,04
	2015	2	0,06	0,56
	2016	1	0,06	0,59
BRISYariah	2011	2	0,06	0,20
	2012	1	0,07	0,88
	2013	1	0,06	1,15
	2014	2	0,06	0,08
	2015	2	0,06	0,77
	2016	2	0,06	0,95
BNI Syariah	2011	2	0,09	1,29
	2012	1	0,07	1,48
	2013	2	0,07	1,37

	2014	2	0,07	1,27
	2015	2	0,07	1,43
	2016	2	0,07	1,44
BCA Syariah	2011	2	0,05	0,90
	2012	2	0,05	0,80
	2013	2	0,05	1,00
	2014	1	0,04	0,80
	2015	1	0,04	1,00
	2016	1	0,04	1,10
Bank Panin Syariah	2011	2	0,03	2,06
	2012	1	0,03	3,48
	2013	1	0,04	1,03
	2014	1	0,05	1,99
	2015	2	0,06	1,14
	2016	2	0,05	0,37
Bank Mega Syariah	2011	2	0,15	0,58
	2012	2	0,14	3,81
	2013	2	0,15	2,33
	2014	2	0,14	0,29
	2015	2	0,21	0,30
	2016	2	0,15	2,63
Bukopin Syariah	2011	2	0,09	0,52
	2012	2	0,10	0,55
	2013	2	0,09	0,69
	2014	2	0,10	0,27
	2015	2	0,10	0,79
	2016	2	0,10	0,76
Victoria Syariah	2011	2	0,08	6,93
	2012	2	0,05	1,43
	2013	2	0,04	0,50
	2014	2	0,03	-1,87
	2015	3	0,03	-2,36
	2016	2	0,02	-2,19

Lampiran 2

Output SPSS

Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	54	-3,76	7,87	2,544	1,710
GCG	54	1,00	3,00	1,815	0,517
CA	54	0,02	0,21	0,070	0,038
ROA	54	-2,36	6,93	1,017	1,361

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,41081055
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,064
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,114 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

X1,X2,Z ke Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20811684
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,074

Test Statistic	,107
Asymp. Sig. (2-tailed)	,186 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

X1,X2 ke Z

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,223	,066		3,355	,002		
	VAIC	,020	,014	,186	1,435	,158	,939	1,065
	GCG	-,047	,031	-,189	-1,495	,141	,984	1,016
	CA	,079	,030	,341	2,631	,011	,938	1,066

a. Dependent Variable: ROA
X1,X2,Z ke Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,522	,225		-6,774	,000		
	VAIC	,110	,064	,236	1,732	,089	,994	1,006
	GCG	,105	,144	,099	,726	,471	,994	1,006

a. Dependent Variable: CA
X1,X2 ke Z

Uji Heterodekasitas

Correlations

			VAIC	GCG	CA	ABS_RES1
Spearman's rho	VAIC	Correlation Coefficient	1,000	-,115	,226	,017
		Sig. (2-tailed)	.	,410	,100	,905
		N	54	54	54	54

GCG	Correlation Coefficient	-,115	1,000	,088	,215
	Sig. (2-tailed)	,410	.	,528	,118
	N	54	54	54	54
CA	Correlation Coefficient	,226	,088	1,000	,176
	Sig. (2-tailed)	,100	,528	.	,202
	N	54	54	54	54
ABS_RES1	Correlation Coefficient	,017	,215	,176	1,000
	Sig. (2-tailed)	,905	,118	,202	.
	N	54	54	54	54

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,348 ^a	,121	,068	,01107	1,836

a. Predictors: (Constant), CA, GCG, VAIC

b. Dependent Variable: ROA

X1,X2,Z ke Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,179 ^a	,032	-,006	,03808	2,077

a. Predictors: (Constant), VAIC, GCG

b. Dependent Variable: CA

X1,X2 ke Z

Uji Jalur**Uji Path 1****Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAIC, GCG, CA	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,865	3	,622	3,463	,024 ^b
	Residual	8,438	47	,180		
	Total	10,304	50			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CA, GCG, VAIC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,976	,730		1,338	,187
	VAIC	,404	,154	,363	2,624	,012
	GCG	-,386	,311	-,170	-1,239	,222
	CA	,083	,318	,036	,260	,796

a. Dependent Variable: ROA_2

Uji Path 2**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAIC, GCG ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: CA

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	2	,001	,843	,436 ^b
	Residual	,074	51	,001		
	Total	,076	53			

a. Dependent Variable: CA

b. Predictors: (Constant), VAIC, GCG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,047	,021		2,263	,028
	GCG	,008	,010	,106	,772	,444
	VAIC	,003	,003	,147	1,066	,292

a. Dependent Variable: CA

Lampiran 3

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Angga Sukma Pratama
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 23 Mei 1995
Alamat Asal : Dusun Lugjag Rt:01/Rw:03 Desa Pengatigan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi
Alamat di Malang : Jl. Candi VI A Rt:06/Rw:06 Kelurahan Karangbesuki Kecamatan Sukun Kota Malang
No. Telepon/Hp : 085236705112
E-Mail : Anggasukma27@gmail.com

Pendidikan Formal

2002-2007 : SDN 1 Pengatigan
2008-2010 : SMPN 1 Rogojampi
2011-2013 : SMAN 1 Rogojampi
2014-2017 : Jurusan Perbankan Syari'ah (S1) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2015-2016 : English Language Center (ELC) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Organisasi

2016-2017 : Ketua Umum KSEI SESCOM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Angga Sukma Pratama
NIM/Jurusan : 14540057/Perbankan Syariah (S1)
Pembimbing : Dr. Siswanto, SE., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Intelektual dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja dengan *Competitive Advantage* sebagai Variabel *Intervening* (Analisis pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2011-2016)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	11 Oktober 2017	Pengajuan Outline	
2	26 September 2017	Proposal Bab I, II dan III	
3	03 November 2017	Revisi dan Acc Proposal	
4	18 November 2017	Seminar Proposal	
5	27 November 2017	Revisi dan Acc Proposal	
6	21 Februari 2018	Skripsi Bab IV dan V	
7	05 Maret 2018	Revisi dan Acc Bab IV dan V	
8	12 Maret 2018	Seminar Hasil	
9	23 Maret 2018	Revisi dan Acc Hasil	
10	6 April 2018	Ujian Skripsi	
11	25 April 2018	Revisi dan Acc Skripsi	

Malang, 25 April 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 197151109 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP : 19750906 200604 1 001
Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : Angga Sukma Pratama
NIM : 14540057
Handphone : 085236705112
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Intelektual dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja dengan Competitive Advantage sebagai Variabel Intervening (Analisis pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2011-2016)

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME**, dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
25 %	25 %	5 %	12 %

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 April 2018
Pembimbing

Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP 19750906 200604 1 001

Lampiran 6

Pengaruh Modal Intelektual dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Melalui Variabel *Competitive Advantage* (Analisis pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2011-2016)



10	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
11	media.neliti.com Internet Source	<1%
12	jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	<1%
13	library.binus.ac.id Internet Source	<1%
14	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
15	syifaamalia22.wordpress.com Internet Source	<1%
16	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
17	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
18	Eny Sulistyowati, Nining Sofiati Lestari. "Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Yogyakarta", Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 2016 Publication	<1%
19	repository.uksw.edu Internet Source	<1%

20	Submitted to Texas A&M University - Commerce Student Paper	<1%
21	www.informatika.unpam.ac.id Internet Source	<1%
22	a-research.upi.edu Internet Source	<1%
23	es.scribd.com Internet Source	<1%
24	eprints.dinus.ac.id Internet Source	<1%
25	issuu.com Internet Source	<1%
26	repository.unair.ac.id Internet Source	<1%
27	Hamka Hamka. "Pengaruh trust in a brand terhadap brand loyalty pada konsumen air minum Aqua di Kota Ambon", Agrikan: Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan, 2010 Publication	<1%
28	Nik Amah, Septi Hendriana. "DETERMINAN LOYALITAS NASABAH (STUDI PADA BANK SYARIAH DI KOTA MADIUN)", Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 2017 Publication	<1%

29	repo.pusikom.com Internet Source	<1%
30	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
31	www.authorstream.com Internet Source	<1%
32	web.iaincirebon.ac.id Internet Source	<1%
33	e-journal.kopertis4.or.id Internet Source	<1%
34	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%
35	www.docstoc.com Internet Source	<1%
36	eprints.unsri.ac.id Internet Source	<1%
37	pt.scribd.com Internet Source	<1%
38	Khusniatul Wardah. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Total Saham pada PT Elnusa Tahun 2009-2015", Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 2017 Publication	<1%

39

Submitted to STIE Perbanas Surabaya

Student Paper

<1%

40

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

